



**ANALISIS EJAAN PADA HASIL MENULIS TEKS CERITA FABEL
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Annisa Ayu Atikasari
NPM 16410059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**ANALISIS EJAAN PADA HASIL MENULIS TEKS CERITA FABEL
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pendidikan**

**Annisa Ayu Atikasari
NPM 16410059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

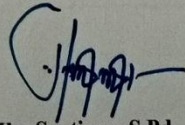
SKRIPSI

**ANALISIS EJAAN PADA HASIL MENULIS TEKS CERITA FABEL
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**yang disusun dan diajukan oleh
ANNISA AYU ATIKASARI
NPM 16410059**

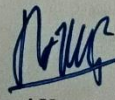
**telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan
di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal.....**

Pembimbing I,



**Dr. Ika Septiana, S.Pd., M.Pd.
NPP 108301259**

Pembimbing II,



**Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NPP 158701482**

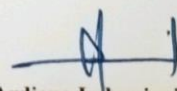
SKRIPSI

ANALISIS EJAAN PADA HASIL MENULIS TEKS CERITA FABEL
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN AJARAN 2020/2021

yang disusun dan diajukan oleh
ANNISA AYU ATIKASARI
NPM 16410059

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal.....
dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Ketua
Dr. Astopah, M.Pd.
NPP 936601104

Dewan Penguji,
Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Penguji I
Dr. Ika Septiana, S.Pd., M.Pd.
NPP 108301259

Penguji II
Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NPP 158701482

Penguji III
Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
NPP 997101150

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Sesungguhnya tidak ada yang namanya rahasia kesuksesan. Sukses merupakan buah dari persiapan matang, yang dibarengi kerja keras, kesiapan menghadapi kegagalan, serta kesediaan untuk terus bangkit dan belajar dari pengalaman.
2. Tidak ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu ingin wujudkan.
3. Tidak ada yang perlu ditakuti, semua kegelisahan dan kecemasanmu hanya perlu dipahami. Ketakutanmu hanya akan memenjarakanmu dari kehidupan.

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, ibu (Any Murdiningsih) dan bapak (Siswanto) yang berjuang membesarkan dan memberikan pendidikan yang layak sampai saya menjadi sarjana.
2. Adiku faiz dan intan, serta Mas Aziz yang sabar menunggu kelulusan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Analisis Ejaan pada Hasil Menulis teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Ajaran 2020/2021” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan, motivasi dan semangat dari keluarga, sahabat, serta keberanian diri sendiri sangat berpengaruh dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum. sebagai Ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Dr. Ika Septiana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan baik dalam penulisan skripsi.
5. Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kecermatan.
6. Siti Ulfiyani, S.Pd., M.Pd., sebagai Wali Dosen Penulis selama menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
8. Kepala SMP Negeri 8 Batang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
9. Endah Kurniati guru bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Batang yang telah membantu penulis dalam mengambil data penelitian.
10. Teman-teman PBSI yang telah memberikan inspirasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku dan berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu pada kesempatan ini.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pembaca. penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis merima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, Oktober 2022

Penulis,

ABSTRAK

Annisa Ayu Atikasari. NPM 16410059. Analisis Ejaan pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Ika Septiana, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi sering kali peserta didik melakukan kesalahan penulisan ejaan, hal ini terjadi pada hasil menulis teks cerita fabel kelas VII SMP Negeri 8 Batang. Peserta didik hanya menulis tanpa memahami penggunaan ejaan yang tepat, selain itu guru kurang mengajarkan pembelajaran menulis dengan berpedoman ejaan bahasa Indonesia (EBI).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud kesalahan ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud kesalahan ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Data dalam penelitian ini berupa hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021 terdapat kesalahan ejaan. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yang berupa teknik catat. Dalam pengumpulan data menggunakan Teknik purposive sampling, peneliti menggunakan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk mengetahui jenis kesalahan ejaan.

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode agih dengan teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip. Penyajian analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan metode informal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021 meliputi : (1) Kesalahan huruf kapital tersebut meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama setelah awal kalimat, kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung, dan kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan. (2) Kesalahan penulisan kata tersebut yaitu kesalahan penulisan preposisi di. (3) Kesalahan penulisan tanda baca tersebut meliputi: kesalahan penulisan tanda baca titik (.) dan kesalahan penulisan tanda baca koma (,).

DAFTAR ISI

	halaman
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Penegasan Istilah.....	4
F. Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Populasi dan sampel	33
C. Sumber dan Data Penelitian	34
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisi Data	35
F. Teknik Penyajian Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36

B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Tabel 1. Kartu Data.....	34
Tabel 2. Jumlah dan Presentase Hasil Analisis kesalahan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
LAMPIRAN.....	62
Lampiran 1	63
Lampiran 2	85
Lampiran 3	86
Lampiran 4	91
Lampiran 5	96
Lampiran 6	97
Lampiran 7	98
Lampiran 8	99
Lampiran 9	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diajarkan berbagai keterampilan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, Oleh karena itu, keterampilan tersebut perlu dikuasai oleh peserta didik. Dengan menguasai keterampilan berbahasa, peserta didik akan lebih mudah berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi, penyampaian komunikasi tersebut dapat melalui lisan atau tertulis. Pada segi bahasa ragam lisan dan tulis mempunyai penyampaian yang berbeda. Pada segi bahasa ragam lisan, bahasa disampaikan dengan memperjelas intonasi, sedangkan bahasa ragam tulis mempertimbangkan unsur-unsur bahasa yang lengkap (Setyawati, 2010:2). Lain dengan bahasa ragam lisan, bahasa ragam tulis membutuhkan ketelitian, waktu, dan penguasaan berbahasa sehingga keterampilan menulis dirasa cukup berat untuk sebagian peserta didik. Hal ini didukung dalam tulis peserta didik yang masih banyak terjadi kekeliruan penggunaan ejaan kurang memperhatikan huruf, kata, dan tanda baca. Fungsi dari ejaan sendiri adalah mempermudah pembaca memahami makna dari sebuah karya tulis. Ejaan termasuk salah satu kesalahan yang dapat dikatakan fatal pada hasil menulis teks peserta didik karena dapat menimbulkan salah penafsiran atau bermakna ganda antara penulis dan pembaca. Hal ini karena ejaan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana cara mengeja suatu kata, tapi bagaimana cara mengatur penulisan kata, kalimat atau tanda baca menjadi satuan yang lebih besar pada satuan-satuan huruf tersebut (Setyawati, 2010:140). Pada kenyataannya masih banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam hasil tulisan, contohnya penggunaan tanda baca, penggunaan tanda baca ini salah satu bagian ejaan yang sangat membantu pembaca dalam memahami apa yang ingin disampaikan penulis.

Keterampilan menulis membutuhkan pemahaman mendasar. Banyak peserta didik ketika menulis tidak memperhatikan ejaan dan tidak

menggunakan kalimat efektif. Hal itu disebabkan karena keterbatasan penguasaan kosakata dan ketidakcermatan peserta didik terhadap tulisan. Selain itu karena guru hanya melihat hasil tulisan peserta didik secara bertahap dan praktik yang banyak. Guru kurang mengajarkan pembelajaran menulis dengan berpedoman ejaan bahasa Indonesia (EBI) (Ira, 2017). Selain itu, waktu pandemi seperti sekarang ini pengalihan pembelajaran di sekolah melalui daring, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Hal ini juga mempengaruhi peserta didik kurang memahami materi penggunaan ejaan yang baik saat menulis teks. Kesalahan ejaan yang terjadi yaitu seperti mengatur kaidah penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Salah satu keterampilan berbahasa ragam tulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks fabel pada pelajaran bahasa Indonesia. Fabel merupakan cerita fantasi tentang binatang yang piawai berbicara, yang bersikap bagaikan manusia, yang bahkan banyak digunakan sebagai perlambang dan teladan tentang hidup manusia (Sarumpaet, 2010:21). Ciri dalam teks fabel di antaranya, tokohnya hewan, hewan yang tokoh utama dapat berpikir, menunjukkan gambaran moral, menggunakan latar alam, menggunakan pilihan kata-kata yang mudah, penceritaan yang pendek dan langsung ke pokok. Selain ciri-ciri tersebut, teks cerita fabel juga memiliki ciri kebahasaan. Ciri kebahasaan dalam teks cerita fabel terdiri dari kata sifat, latar tempat, waktu dan suasana (Kosasih dan Restuti, 2013:4).

Menulis cerita fabel ini sangat penting dipelajari peserta didik karena ini adalah bagian dari proses melatih keterampilan menulis peserta didik. Keterampilan menulis cerita fabel di SMP Negeri 8 Batang dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VII menggunakan kurikulum 2013, semester genap, silabus Bahasa Indonesia. Untuk materi teks cerita fabel kelas VII SMP Negeri 8 Batang terdiri dari kompetensi dasar (KD) 4.16 memerankan isi fabel daerah setempat yang dibaca dan didengar. Sementara itu, untuk indikator pencapaian yaitu merencanakan penulisan cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

Pemahaman peserta didik mengenai ejaan saat menulis teks cerita fabel akan membantu peserta didik dalam menyampaikan dan memahami pembaca mengenai maksud tujuan yang ingin di sampaikan oleh penulis.

kesalahan yang sering dilakukan peserta didik dalam kaitannya dengan keterampilan menulis adalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan itu, dapat dilakukan dengan analisis hasil tulisan peserta didik. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang sering terjadi yaitu pemakaian huruf kapital, penulisan huruf miring, penulisan kata, pemakaian tanda baca. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengangkat judul “Analisis Ejaan pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud kesalahan ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud kesalahan ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang kesalahan berbahasa khususnya pada kesalahan EBI dalam hasil menulis teks cerita fabel peserta didik dan dapat dijadikan bahan referensi analisis kesalahan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai kesalahan EBI sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan lebih memperhatikan ejaan bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru dan membuat guru lebih memperhatikan penggunaan EBI dalam mengajarkan keterampilan menulis pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pada guru pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis teks cerita fabel.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah memberikan secara operasional istilah-istilah agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran mengenai judul skripsi “Analisis Ejaan pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Ajaran 2020/2021”.

1. Analisis kesalahan berbahasa.

Analisis merupakan kegiatan mengkaji dan meneliti proses kesalahan yang timbul. Analisis sangat berguna sebagai suatu prosedur kerja, yang biasanya digunakan para peneliti. Analisis kesalahan berbahasa adalah proses yang biasanya di gunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan (setyawati, 2010:15).

2. Ejaan

Ejaan adalah bagaimana cara mengatur penulisan kata, kalimat atau tanda baca menjadi satuan yang lebih besar pada satuan-satuan huruf tersebut (Setyawati, 2010:140).

3. Analisis Ejaan

Analisis ejaan adalah mengumpulkan sampel kesalahan ejaan, mengidentifikasi kesalahan ejaan, mengklasifikasi kesalahan ejaan, dan mengevaluasi kesalahan ejaan pada hasil tulisan.

4. Menulis

Wismanto (2015:1) mengatakan bahwa menulis adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

5. Teks Cerita Fabel

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisikan pendidikan moral dan budi pekerti).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka, dan landasan teori, dan kerangka berpikir. Berisi hasil kajian yang berkaitan dengan konsep yang dipakai dalam penelitian dan berisi penjelasan tentang pengertian ejaan bahasa, dan jenis kesalahan ejaan bahasa.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab ini diuraikan berupa hasil analisis kesalahan ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Ajaran 2020/2021.

Bab V Penutup. Pada Bab ini diuraikan simpulan dan saran dari hasil analisis kesalahan ejaan analisis ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Ajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka. Daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya yang digunakan sebagai sumber penulisan skripsi.

Lampiran. Dokumen tambahan yang disisipkan pelengkap untuk menunjang penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengambil objek kesalahan ejaan sudah cukup banyak dilakukan. Peninjauan terhadap penelitian terdahulu perlu dilakukan untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan keunikan masing-masing penelitian. Hal ini sekaligus menyampaikan kekhasan penelitian ini agar diketahui pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Sejumlah penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian analisis kesalahan ejaan dilakukan oleh Widianingsih (2014) dalam skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa unsur ejaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira telah ditemukan kesalahan pemakaian huruf 25 kasus antara lain meliputi: kesalahan huruf kapital dan huruf miring. Kesalahan penulisan kata 5 kasus antara lain meliputi: kesalahan penulisan kata turunan, partikel, dan kata ganti. Kesalahan pemakaian tanda baca 243 kasus antara lain meliputi: kesalahan pemakaian tanda baca tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda seru, dan tanda petik. Pada penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan terbitan Erlangga ditemukan kesalahan pemakaian huruf 83 kasus antara lain meliputi: kesalahan huruf vokal, huruf konsonan, huruf kapital, dan huruf miring. Kesalahan pemakaian tanda baca 243 kasus antara lain meliputi: kesalahan pemakaian tanda baca tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda seru, dan tanda petik. Kesalahan pemakaian tanda baca 243 kasus antara lain meliputi: kesalahan pemakaian tanda baca tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda seru, dan tanda petik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan ejaan pada

buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VI sekolah dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga, sedangkan penelitian ini menganalisis ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Widianingsih yaitu sama-sama menganalisis kesalahan ejaan.

Penelitian sejenis mengenai analisis kesalahan ejaan dilakukan oleh Wibowo (2016) dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan kesalahan ejaan dan kalimat dalam teks cerita pendek karya siswa kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman. Hasil penelitian tersebut di antaranya adalah terdapat lima jenis kesalahan ejaan ditemukan 597 kesalahan dan kesalahan kalimat 155 kesalahan. Kesalahan ejaan meliputi pemakaian huruf vokal dan konsonan, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan penggunaan tanda baca. Sedangkan kesalahan kalimat meliputi kekurangan unsur kata, kalimat tidak efektif dan kalimat ambigu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wibowo (2016) yaitu pada penelitian Wibowo, menganalisis kesalahan ejaan dan kalimat dalam teks cerita pendek karya siswa kelas IX SMP, sedangkan penelitian ini menganalisis ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Wibowo yaitu sama-sama menganalisis kesalahan ejaan dengan subyek penelitian peserta didik tingkat SMP.

Selanjutnya penelitian kesalahan ejaan juga ditunjukkan pada artikel jurnal bahasa dan sastra oleh Qhadafi (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu”. Hasil penelitian tersebut adalah kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas X masih banyak mengalami kesalahan dalam menulis sebuah teks khususnya pada teks negosiasi. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) penggunaan huruf miring, (3) kesalahan kata depan, (4) kesalahan penggunaan singkatan, dan (5) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi: kesalahan penggunaan tanda titik, dan kesalahan penggunaan tanda

tanya. Kelima kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan karangan deskripsi, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar. Sehingga melanggar aturan-aturan penulisan ejaan yang disempurnakan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan ejaan ini mengakibatkan terjadinya kesalahan-kesalahan pada penulisan teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 3 Palu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Qhadafi yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan penulisan ejaan yang disempurnakan dalam teks negosiasi siswa SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Qhadafi yaitu sama-sama menganalisis kesalahan ejaan pada hasil menulis peserta didik.

Artikel jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia memuat penelitian sejenis oleh Roham, dkk. (2020) yang berjudul Kesalahan Ejaan dalam Karangan Teks Eksposisi Kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang. Hasil penelitian menyebutkan kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, pemakaian kata, pedoman pemenggalan kata, dan tanda baca. Berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut penggunaan huruf kapital yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang. Adapun kesalahan yang paling sedikit dilakukan adalah pemenggalan kata. Kedua, faktor penyebab yang mendasari terjadinya kesalahan ejaan yaitu dari pihak pendidik dan peserta didik. Pendidik kurang terlalu memperhatikan masalah ejaan pada tulisan peserta didik dan tidak menjelaskan secara detail tentang Ejaan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kurang termotivasi dalam menulis. Mereka juga tidak fokus dan menulis dengan terburu-buru karena ingin cepat selesai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Roham, dkk. (2020) yaitu pada penelitian tersebut menganalisis ejaan dalam karangan teks eksposisi kelas X SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Roham, dkk. yaitu sama-sama menganalisis kesalahan ejaan pada hasil menulis peserta didik.

Artikel prosiding konferensi ilmiah dasar juga terdapat penelitian mengenai kesalahan ejaan yang dilakukan oleh Afiana (2018) dengan judul Analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa. Bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 adalah kesalahan penggunaan tanda baca yang dikelompokkan pada tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, dan tanda hubung dipakai untuk menyambungkan unsur-unsur ulang, kesalahan penulisan kata dasar dan kata bentukan, dan kesalahan penggunaan huruf kapital dikelompokkan pada huruf kapital dipakai pada judul karangan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf kapital tidak dipakai pada tengah kalimat, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya, dan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Afiana (2018) yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian ini menganalisis ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Roham, dkk. yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tataran ejaan pada hasil menulis peserta didik.

Artikel prosiding seminar literasi IV terdapat penelitian Nazaruddin (2019) yang berjudul Kesalahan Penggunaan Preposisi Di- dan Prefiks Di dalam Teks Biografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dalam data teks biografi karangan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang ditemukan 26 kesalahan kekeliruan prefiks di- dengan preposisi di. Kesalahan prefiks di- dengan preposisi di terjadi karena faktor kurangnya ketelitian peserta didik dalam menulis prefiks di- dan pengetahuan dari peserta didik yang belum maksimal dalam memahami

tentang perbedaan penulisan prefiks di- dengan preposisi di. Hal tersebut menunjukkan proses pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengetahuan tentang afiksasi atau imbuhan belum tercapai secara maksimal. Sebuah pembelajaran menulis dapat dikatakan berhasil jika semua elemen yang ada di dalamnya mengetahui kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin (2019) yaitu pada penelitian tersebut meneliti kesalahan penggunaan preposisi di- dan prefiks di dalam teks biografi karangan peserta didik kelas X SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Nazaruddin yaitu sama-sama menganalisis kesalahan bahasa tulis peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Adapun perbedaan tersebut terletak pada teks yang dianalisis dan subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

B. Landasan Teori

Pada penelitian perlu dikemukakan teori yang diperlukan dan menjadi konsep dasar yang digunakan untuk pemecahan masalah. Kajian perihal ejaan pada penelitian ini adalah termasuk bagian dari analisis Kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa yang di maksud adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:13).

1. Ejaan Bahasa Indonesia

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1996:250) ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyian (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Ejaan tidak hanya keterkaitan dengan cara mengeja suatu kata, namun yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf

menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat kecuali ejaan itu berkaitan pula dengan penggunaan tanda baca pada satuan-satuan tersebut (Setyawati. 2010:139-140). Penggunaan ejaan bahasa Indonesia sangat penting dalam keterampilan menulis.

2. Klasifikasi Kesalahan Ejaan

Kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) menurut Setyawati (2010:140) meliputi: kesalahan penulisan huruf besar atau kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan memenggal kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca. Berikut adalah klasifikasi kesalahan ejaan.

a. Kesalahan Penulisan Huruf Besar atau Kapital

1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) *apa* kabarmu?
- b) *ayo* kita pergi sekarang!
- c) *kita* harus rajin belajar

Bentuk Baku

- a) Apa kabarmu?
- b) Ayo kita pergi sekarang!
- c) Kita harus rajin belajar

2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang, termasuk julukan

Contoh :

Bentuk Tidak Baku

- a) *lukman* Ghozali
- b) *chintia* Ariani
- c) *jendral kancil*

Bentuk Baku

- a) Lukman Ghozali
- b) Chintia Ariani
- c) Jendral Kancil

3) Kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Nisa menjawab, “*bukan* aku yang memakan bakso itu, Bu.”
- b) “*tadi* malam saya jatuh dari tempat tidur, “kata Cika.
- c) Lala mengingatkan “*jangan* lupa jaketmu, Sar!”

Bentuk Baku

- a) Nisa menjawab, “*Bukan* aku yang memakan bakso itu, Bu.”
- b) “*Tadi* malam saya jatuh dari tempat tidur” kata Cika.
- c) Lala mengingatkan “*Jangan* lupa jaketmu, Sar!”

4) Kesalahan penulisan huruf pertama dalam setiap kata nama agama, kitab suci

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Pak Hadi berpindah agama menjadi agama *islam*.
- b) Ya Allah tuntunlah kami ke *jalanmu* yang benar.
- c) Kitab suci agama Islam adalah *Al-Quran*.

Bentuk Baku

- a) Pak Hadi berpindah agama menjadi agama *Islam*.
- b) Ya Allah tuntunlah kami ke *jalan-Mu* yang benar.
- c) Kitab suci agama Islam adalah *Alquran*.

5) Kesalahan penulisan huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) *nabi* Muhammad
- b) Annisa Ayu, *sarjana pendidikan*
- c) *sunan* Ampel

Bentuk Baku

- a) *Nabi* Muhammad
- b) Annisa Ayu, *Sarjana Pendidikan*
- c) *Sunan* Ampel

- 6) Kesalahan penulisan huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) *presiden* Mahasiswa Universitas PGRI Semarang
- b) *gubernur* Semarang
- c) *profesor* Jamaludin

Bentuk Baku

- a) *Presiden* Mahasiswa Universitas PGRI Semarang
- b) *Gubernur* Semarang
- c) *Profesor* Jamaludin

- 7) Kesalahan penulisan huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang tidak terletak di awal kalimat

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Suku *Dayak*, dan suku *Jawa*, hanya ada di Indonesia.
- b) Sebagai anak *Bangsa* Indonesia harus patuh pada aturan,
- c) Dia masih ke*Jawa-Jawaan* kalau bicara.

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Jika nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa sudah diberi awalan sekaligus akhiran, nama-nama itu harus ditulis dengan huruf kecil. Jadi, perbaiki kelima kalimat di atas sebagai berikut.

Bentuk Baku

- a) Suku *dayak*, dan suku *jawa*, hanya ada di indonesia.
- b) Sebagai anak *bangsa* indonesia harus patuh pada aturan,
- c) Dia masih ke*jawa-jawaan* kalau bicara.

- 8) Kesalahan penulisan huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya, dan peristiwa sejarah

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

tahun *hijriah*

bulan *desember*

Bentuk Baku

tahun *Hijriah*

bulan *Desember*

kongres sumpah pemuda *Kongres Sumpah Pemuda*

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya, dan peristiwa sejarah.

- 9) Kesalahan penulisan pada huruf pertama nama geografi.

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
Semarang	Semarang
<i>pulau panjang</i>	<i>Pulau Panjang</i>
<i>bukit kemuning</i>	<i>Bukit Kemuning</i>

Sesuai kaidah yang berlaku, penulisan huruf pertama nama geografi ditulis menggunakan huruf kapital.

- 10) Kesalahan penulisan huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) *peraturan presiden republik indonesia.*
- b) *kedutaan besar republik indonesia.*
- c) *badan akreditasi provinsi pendidikan anak usia dini.*

Bentuk Baku

- a) *Peraturan Presiden Republik Indonesia.*
- b) *Kedutaan Besar Republik Indonesia.*
- c) *Badan Akreditasi Provinsi Pendidikan Anak Usia Dini.*

- 11) Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *atau*, *dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Ia menyajikan makalah "*analisis kesalahan berbahasa dalam tataran semantik.*"
- b) Tulisan itu dimuat dalam majalah *sehat dan ceria.*

- c) Dia agen surat kabar *suara rakyat*.

Bentuk Baku

- a) Ia menyajikan makalah “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik.”
- b) Tulisan itu dimuat dalam majalah Sehat dan Ceria
- c) Dia agen surat kabar *Suara Rakyat*

- 12) Kesalahan penulisan unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Pengajian itu dipimpin oleh *hj.* Suminah.
- b) Kami berharap hal tersebut dilaporkan kepada *prof.* Ari.
- c) Penyakitnya sudah dua kali diperiksa *Dr.* Agung.

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan, kecuali gelar *dokter*. Berpedoman pada kaidah tersebut, maka contoh di atas dapat diperbaiki menjadi:

Bentuk Baku

- a) Pengajian itu dipimpin oleh *Hj.* Suminah.
- b) Kami berharap hal tersebut dilaporkan kepada *Prof.* Ari,
- c) Penyakitnya sudah dua kali diperiksa *dr.* Agung.

b. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

- 1) Kesalahan penulisan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam karangan

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Kia membeli novel Geez & Ann karangan Nadhifa Ally.
- b) Bobo adalah majalah favorit anak kecil.
- c) Paman sedang membaca koran radar Semarang.

Seharusnya penulisan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka ditulis dengan huruf miring. Jika ditulis tangan atau mesin ketik manual, kata yang seharusnya ditulis dengan huruf miring ditandai garis bawah.

Bentuk Baku

- a) Kia membeli novel *Geez & Ann* karangan Nadhifa Ally.
 - b) *Bobo* adalah majalah favorit anak kecil.
 - c) Paman sedang membaca koran *Jawa Pos*.
- 2) Kesalahan penulisan yang digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Kancil ini tidak mencuri timun kemarin.
- b) Penulisan yang benar apotek bukan apotik.

Sesuai kaidah yang benar untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat dapat ditulis dengan huruf miring. Perbaikan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Bentuk Baku

- a) Kancil ini *tidak* mencuri timun kemarin.
 - b) Penulisan yang benar *apotek* bukan *apotik*.
- 3) Kesalahan penulisan kata nama ilmiah atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing (yang tidak disesuaikan ejaan)

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Nama ilmiah mangga adalah Mangifera indica.
- b) Budaya pernikahan di Jawa tengah salah satunya Balik Kloso.
- c) Politik *devide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

Untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing (yang tidak disesuaikan ejaan) menggunakan huruf miring. Perbaikan contoh di atas adalah sebagai berikut.

Bentuk Baku

- a) Nama ilmiah mangga adalah *Mangifera indica*.
- b) Budaya pernikahan di Jawa tengah salah satunya *Balik Kloso*.
- c) Politik *devide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

c. Kesalahan Penulisan Kata

1) Kesalahan Penulisan Kata Dasar dan Kata Bentukan

Kita mengenal bentuk kata dasar dan kata bentukan (kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk atau gabungan kata). Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri; sedangkan pada kata berafiks, afiks tersebut ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Kata majemuk atau gabungan kata yang mendapat prefiks saja atau sufiks saja, maka prefiks atau sufiks tersebut ditulis serangkai dengan kata yang bersangkutan saja. Akan tetapi, jika gabungan kata tersebut sekaligus mendapat prefiks dan sufiks, maka bentuk kata bentukannya harus ditulis serangkai semuanya.

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
<i>Di tunggu</i>	ditunggu
<i>diper hitung kan</i>	diperhitungkan
<i>ber lari</i>	berlari
<i>lukis an</i>	lukisan
<i>gem etar</i>	gemetar
<i>kupu2</i>	kupu-kupu
<i>serbaserbi</i>	serba-serbi

2) Kesalahan Penulisan *-ku*, *-kau*, *-mu*, dan *-nya*

Bentuk *-ku*, *-kau*, *-mu*, ada pertaliannya dengan pronomina *aku*, *engkau*, dan *kamu*, sering salah dalam menuliskan, yakni terpisah dengan kata yang mengikutinya

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
<i>tasku</i>	tasku
<i>jaketmu</i>	jaketmu
<i>kaubaca</i>	kau baca
<i>ibu nya</i>	ibunya

3) Kesalahan Penulisan Preposisi *di*, *ke*, dan *dari*

Preposisi *di*, *ke*, dan *dari* sering ditulis salah oleh pemakai bahasa. Perhatikan contoh berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

- a) *Di* mana ladang itu?
- b) Ani mencuci baju *dari* pada tidur.
- c) Saya pergi *kesana* untuk mencari sepatu.

Kaidah pemenggalan yang benar adalah kata depan seperti, *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Perbaiki kalimat- kalimat di atas adalah.

Bentuk Baku

- a) Dimana ladang itu?
- b) Ani mencuci baju daripada tidur.
- c) Saya pergi kesana untuk mencari tas.

4) Kesalahan Penulisan Partikel *pun*

Pemakai bahasa masih sering menulis partikel *pun* dengan kata yang mendahuluinya serangkai. Partikel *pun* ditulis terpisah karena sudah hampir seperti kata lepas.

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Jangankan makan, uang*pun* aku tak punya.
- b) Kakaknya pintar, adikny*pun* pintar.

Bentuk Baku

- a) Jangankan makan, uang pun aku tak punya
- b) Kakaknya pintar, adiknya pun pintar.

5) Kesalahan Penulisan Partikel *per*

Kata *per* yang berarti „mulai“, „demi“, dan „tiap“ ditulis terpisah dari bagian- bagian kalimat yang mendampinginya. Akan tetapi, kita masih sering menemukan kesalahan pemakaiannya. Perhatikan contoh berikut.

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Saya mendapat uang saku *per*minggu.
- b) *Per*-1 Januari, pegawai diliburkan.
- c) Mereka keluar kelas satu *persatu*.

Bentuk Baku

- a) Saya mendapat uang saku *per* minggu.

- b) *Per* 1 Januari, pegawai diliburkan.
- c) Mereka keluar kelas satu *per* satu.

d. Kesalahan Memenggal Kata

Pemenggalan kata atau persukuan diperlukan apabila kita harus memenggal sebuah kata dalam tulisan jika terjadi pergantian baris. Pada pergantian baris, tanda hubung harus dibubuhkan di pinggir ujung baris, bukan di bawah ujung baris. Perlu diketahui, suku kata atau imbuhan yang terdiri atas sebuah huruf tidak dipenggal agar tidak terdapat satu huruf pada ujung baris atau pada pangkal baris

1) Kesalahan Pemenggalan Dua Vokal yang Berurutan di Tengah Kata

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
<i>kai-n</i>	<i>ka-in</i>
<i>mai-n</i>	<i>ma-in</i>
<i>sa-u-da-ra</i>	<i>sau-da-ra</i>

kaidah pemenggalan yang benar jika di tengah kata ada dua vokal yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua vokal tersebut. Fonem diftong /ai/, /au/, /ei/, dan /oi/ tidak pernah dipisahkan. Apabila memenggal atau menyatukan sebuah kata, maka harus membubuhkan tanda hubung (-) di antara suku-suku kata tersebut dengan didahului atau diikuti spasi.

2) Kesalahan Pemenggalan Dua Vokal Mengapit Konsonan di Tengah Kata

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
<i>kart-un</i>	<i>kar-tun</i>
<i>sa-ng-kar</i>	<i>sang-kar</i>
<i>mak-hluk</i>	<i>makh-luk</i>

Kaidah pemenggalan yang benar adalah jika di tengah kata dasar terdapat konsonan di antara dua vokal, pemenggalan dilakukan sebelum konsonan tersebut. Selain itu, karena *ng*, *ny*, *sy*, dan *kh* melambangkan satu konsonan, maka gabungan huruf tersebut tidak dapat dipisahkan, sehingga pemenggalan suku kata terdapat sebelum atau sesudah pasangan huruf tersebut.

3) Kesalahan Pemenggalan Dua Konsonan Berurutan di Tengah Kata

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
ma-rmut	mur-mut
dom-ba	do-mba
ma-ndi	man-di

Kaidah pemenggalan yang benar adalah jika di tengah kata dasar terdapat dua konsonan berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan tersebut.

4) Kesalahan Pemenggalan Tiga Konsonan atau Lebih di Tengah Kata

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
sa-stra	sas-tra
don-gkrak	dong-krak
<i>ek-spres</i>	eks-pres

Kaidah pemenggalan yang benar adalah jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama termasuk /ng/, /ny/, /sy/, dan /kh/ dan huruf konsonan yang kedua. Namun, untuk gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

5) Kesalahan Pemenggalan Kata Berimbuhan

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
gem-e-tar	ge-me-tar
pem-bo-hongan	pem-bohong-an

Kaidah pemenggalan yang benar adalah imbuhan (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks) termasuk yang mengalami perubahan bentuk biasanya ditulis serangkaian dengan kata dasarnya dalam pemenggalan kata dipisahkan sebagai satu kesatuan.

e. Kesalahan Penulisan Lambang Bilangan

1) Kesalahan penulisan lambang bilangan dengan huruf

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) *Ke dua* pemenang voli itu diundang ke Jakarta.
- b) *Tigapuluh* siswa kelas X IPS 3 mengikuti remidi sosiologi.
- c) Tiga delapan *perdua*.

Bentuk Baku

- a) Kedua pemenang voli itu diundang ke Jakarta.
- b) Tiga puluh siswa kelas X IPS 3 mengikuti remidi sosiologi.
- c) Tiga delapan per dua

2) Kesalahan penulisan kata bilangan tingkat

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
kelas <i>XI</i>	kelas XII
abad ke <i>10</i>	abad ke-10
Perang Dunia ke- <i>dua</i>	Perang Dunia Kedua

3) Kesalahan penulisan kata bilangan yang mendapat akhiran *-an*

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) empat lembar uang *10.000an*
- b) tahun *90an*
- c) uang *500an*

Bentuk Baku

- a) empat lembar uang 10.000-an
- b) tahun 90-an
- c) uang 500-an

4) Kesalahan penulisan lambang bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Mereka latihan menari sampai *4kali* dalam seminggu.
- b) Koleksi perpustakaan pribadi Eka tidak lebih dari *400* buku.

- c) Di antara *sembilan puluh lima* anggota yang hadir, *enam puluh lima* orang setuju, *dua puluh* orang tidak setuju, dan *sepuluh* orang abstain.

Bentuk Baku

- a) Mereka latihan menari sampai empat kali dalam seminggu.
 b) Koleksi perpustakaan pribadi Eka lebih dari empat ratus buku.
 c) Di antara 95 anggota yang hadir, 65 orang setuju, 20 orang tidak setuju, dan 10 orang abstain.
- 5) Kesalahan penulisan lambang bilangan pada awal kalimat dengan angka dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada awal kalimat yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) 30 siswa kelas X IPS 3 mengikuti remidi sosiologi.
 b) 2 pemenang voli itu diundang ke Jakarta.

Bentuk Baku

- a) Tiga puluh siswa kelas X IPS 3 mengikuti remidi sosiologi
 b) Dua pemenang voli itu diundang ke Jakarta.
- 6) Kesalahan penulisan angka yang menunjukkan jumlah antara ratusan, ribuan, dan seterusnya

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Jumlah peserta lari maraton seluruhnya 2097 orang.
 b) Desa Sumbergirang berpenduduk 1800 jiwa.

Bentuk Baku

- a) Jumlah peserta lari maraton seluruhnya 2.097 orang.
 b) Desa Sumbergirang berpenduduk 1.800 jiwa.
- 7) Kesalahan penulisan jumlah uang

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Setiap siswa wajib membayar SPP per bulan Rp 920.000.
- b) Harga mobil itu Rp 170.0000.000,00.

Bentuk Baku

- a) Setiap siswa wajib membayar SPP per bulan Rp920.000,00.
- b) Harga mobil itu Rp170.0000.000,00.

f. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

1) Kesalahan Penulisan Tanda Titik (.)

- a) Penghilangan tanda titik pada akhir singkatan nama orang.

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
Moh Faizun	Moh. Faizun
AB Lubis	A.B. Lubis
M Aziz	M. Aziz

- b) Pemakaian tanda titik yang kurang atau berlebihan pada singkatan kata atau ungkapan

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
an.	a.n. (atas nama)
da.	d.a. (dengan alamat)
dll	dll. (dan lain-lain)

- c) Penghilangan tanda titik pada angka untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah

Contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
29000 jiwa	29.000 jiwa
8000000 orang	8.000.000 orang

2) Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)

- a) Penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang, contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Ibu membeli televisi, kipas angin dan gadget untuk Debi.
- (2) Pendataan anggota dokumentasi dan aset organisasi.

(3) Satu dua ... tiga!

Bentuk Baku

- (1) Ibu membeli televisi, kipas, dan gadget untuk Debi.
- (2) Pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.
- (3) Satu, dua, ... tiga!

- b) Penghilangan tanda koma di antara dua klausa dalam kalimat majemuk setara (yang didahului konjungsi *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*)

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Dia terus saja berbicara *tetapi* adiknya hanya terdiam saja.
- (2) Ini bukan milik saya *melainkan* milik kakak saya.
- (3) Ibu sedang tidur *sedangkan* Ayah berkebun.

Bentuk Baku

- (1) Dia terus saja berbicara, *tetapi* adiknya hanya terdiam saja.
- (2) Ini bukan milik saya, *melainkan* milik kakak saya.
- (3) Ibu sedang tidur, *sedangkan* Ayah berkebun.

- c) Pemisahan anak kalimat dari induk kalimat yang tidak menggunakan tanda koma (yang anak kalimat yang mendahului induk kalimat)

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Karena masalah keluarga dia tidak pulang.
- (2) Agar naik kelas Adik harus belajar dengan giat.

Kalimat (1) dan (2) merupakan kalimat majemuk bertingkat. Posisi anak kalimat mendahului induk kalimat. Anak kalimat yang mendahului induk kalimat, maka setelah anak kalimat harus ada tanda koma. Perbaikan dua kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Bentuk Baku

- (1) Karena masalah keluarga, dia tidak pulang.
- (2) Agar naik kelas, Adik harus belajar dengan giat.

- d) Penghilangan tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Danu ingin menjadi juara kelas. *Oleh karena itu* dia belajar dengan tekun.
- (2) Paman Ari merupakan guru yang hebat. *Jadi* wajar kalau Ari selalu menjadi bintang kelas.

Tanda koma harus diletakkan setelah kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Danu ingin menjadi juara kelas. Oleh karena itu, dia belajar dengan tekun.
- (2) Paman Ari merupakan guru yang hebat. Jadi, wajar kalau Ari selalu menjadi bintang kelas.

- e) Untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat dengan meniadakan tanda koma

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Tyo berkata “Aku ingin segera wisuda April.”
- (2) “Tas itu bagus” kata Nila

Sebelum tanda petik ganda, seharusnya diletakkan tanda koma (,) seperti berikut ini

Bentuk Baku

- (1) Tyo berkata, “Aku ingin segera wisuda April.”
- (2) “Tas itu bagus,” kata Nila

- f) Penghilangan tanda koma di kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak* yang terdapat pada awal kalimat

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) *Wah* sepatumu bagus sekali!
- (2) *Aduh* buku Prku tertinggal di rumah!

Bentuk Baku

- (1) Wah, sepatumu bagus sekali!
 - (2) *Aduh*, buku Pr Ku tertinggal di rumah!
- g) Penghilangan tanda koma dipakai di antara (1) nama dan alamat, (2) bagian-bagian alamat, (3) tempat dan tanggal, serta (4) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Semarang 21 Juli 1995
- (2) Semarang Jawa Tengah
- (3) Sdr. Dony Jalan Melati III/7 Kecamatan Tembalang Semarang 50271.

Bentuk Baku

- (1) Semarang, 21 Juli 1995
 - (2) Rembang, Jawa Tengah
 - (3) Sdr. Dony, Jalan Melati III/VII, Kecamatan Tembalang, Semarang 50271.
- h) Penghilangan tanda koma ketika memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Sastrawirja Oemar. 1954. *Penguraian Kalimat*. Jakarta: Djambatan.
- (2) Ayu Annisa. 2020. *Ada Pelangi Setelah Hujan*. Semarang: Lembaga Penerbitan IKIP.

Bentuk Baku

- (1) Sastrawirja, Oemar. 1954. *Penguraian Kalimat*. Jakarta: Djambatan.
 - (2) Ayu, Annisa. 2020. *Ada Pelangi Setelah Hujan*. Semarang: Lembaga Penerbitan IKIP.
- i) Penghilangan tanda koma di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, contoh:

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
Sanjoyo S.E.	Sanjoyo, S.E.
Ny. Renny M.A.	Ny. Renny, M.A.
Edi Purwanto M.Si.	Edi Purwanto, M.Si.

- j) Tanda koma yang tidak digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Di daerah kami *misalnya* masih banyak bahan tambang yang belum diolah.
- (2) Semua siswa *baik laki-laki maupun perempuan* harus mengikuti latihan menari.

Bentuk Baku

- (1) Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.
- (2) Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan menari.

- k) Pemakaian tanda koma *untuk memisahkan* anak kalimat dan induk kalimat yang anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Dia tidak pulang, *karena* masalah keluarga.
- (2) Adik belajar dengan giat, *agar* naik kelas.

Bentuk Baku

- (1) Dia tidak pulang karena masalah keluarga.
- (2) Adik belajar dengan giat, *agar* naik kelas.

- 3) Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk sebagai pengganti konjungsi

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- a) Ayah merapikan taman di depan rumah Ibu memasak sayur di dapur Adik membaca kumpulan cerita anak di kamar.
- b) Hari sudah malam anak-anak masih belum selesai mengerjakan PR.

Bentuk Baku

- a) Ayah merapikan taman di depan rumah; Ibu memasak sayur di dapur; Adik membaca kumpulan cerita anak di kamar.
- b) Hari sudah malam; anak-anak masih belum selesai mengerjakan PR.

4) Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

- a) Penghilangan tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni mempunyai tiga jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah.
- (2) Mereka memerlukan perlengkapan sekolah seragam, tas, sepatu, dan alat tulis.

Bentuk Baku

- (1) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni mempunyai tiga jurusan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah.
- (2) Mereka memerlukan perlengkapan sekolah: seragam, tas, sepatu, dan alat tulis.
- b) Penggunaan tanda titik dua dalam perincian atau penjelasan yang merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan

Contoh:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Kita memerlukan: seragam, tas, sepatu, dan alat tulis.

- (2) Fakultas Pendidikan meliputi: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Bimbingan Konseling.

Bentuk Baku

- (1) Kita memerlukan seragam, tas, sepatu, dan alat tulis.
 (2) Fakultas Pendidikan meliputi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Bimbingan Konseling.

5) Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)

Penghilangan tanda hubung di antara *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-Kecamatan Batang*, *se-Jawa Tengah*); Penghilangan tanda hubung di antara *ke-* dengan angka (peringkat *ke-2*); Penghilangan tanda hubung di antara angka dengan *-an* (tahun *90-an*); Penghilangan tanda hubung dalam singkatan yang berupa huruf kapital dengan afiks atau kata (*hari-H*, *ber-STNK*, *sinar-X*, *mem-PHK-kan*); Bandingkan dua bentuk di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
<i>seKecamatan</i>	<i>se-Kecamatan</i>
peringkat <i>ke2</i>	peringkat <i>ke-2</i>
tahun <i>90an</i>	tahun <i>90-an</i>
<i>sinarUV</i>	<i>sinar-UV</i>

3. Fabel

Fabel merupakan cerita fantasi tentang binatang yang piawai berbicara, yang bersikap bagaikan manusia, yang bahkan banyak digunakan sebagai perlambang dan teladan tentang hidup manusia (Sarumpaet 2010:21). Ciri dalam teks fabel di antaranya, tokohnya hewan, hewan yang tokoh utama dapat berpikir, menunjukkan gambaran moral, menggunakan latar alam, menggunakan pilihan kata-kata yang mudah, penceritaan yang pendek dan langsung ke pokok. Selain ciri-ciri tersebut, teks cerita fabel juga memiliki ciri kebahasaan. Kosasih dan Restuti (2013:4) mengungkapkan ciri kebahasaan dalam teks cerita fabel terdiri dari kata sifat, latar tempat, waktu dan suasana.

Ciri kebahasaan adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata kerja.
- b. Menggunakan kata sandang si dan sang.
- c. Menggunakan kata keterangan waktu dan tempat.
- d. Menggunakan kata penghubung lalu, kemudian, dan akhirnya.

Ciri kebahasaan adalah suatu tanda yang digunakan agar penulis maupun pembaca dengan mudah menemukan suatu ciri dari teks cerita fabel. Adapun ciri teks fabel yaitu menggunakan kata kerja, menggunakan kata sandang, menggunakan kata keterangan waktu dan tempat yang menggunakan kata penghubung. Kosasih dan Restuti (2013:6) mengemukakan, ciri bahasa dalam fabel adalah sebagai berikut.

- a. Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadian.
- b. Memuat kata-kata keterangan untuk menggambarkan latar (latar waktu, tempat, dan suasana).
- c. Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang dialami pelaku.

Unsur intrinsik merupakan beberapa unsur yang menyusun suatu karya sastra dari dalam sehingga membangun inti ceritanya. Pada cerita fabel terdapat beberapa unsur-unsur intrinsiknya yaitu:

- a) Tema: gagasan utama atau ide cerita dalam sebuah cerita.
- b) Tokoh: pelaku dalam cerita yang dihadirkan dalam bentuk hewan sebagai personifikasi manusia.
- c) Alur atau plot: jalan cerita yang berurutan dan biasanya tiap kejadian dihubungkan karena peristiwa sebab akibat.
- d) Latar atau setting yang merupakan waktu dan tempat dari kejadian serta penggambaran suasana dalam cerita. Untuk latar sendiri biasanya terbagi menjadi 3, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana.
- e) Sudut pandang: teknik yang digunakan penulis dalam menyampaikan cerita.
- f) Ceritanya mengandung amanat atau moral yang bisa juga sudah tertulis di dalam cerita.
- g) Amanat: pesan moral yang disampaikan penulis kepada pembaca.

Cerita fabel terbagi menjadi beberapa jenisnya yang dikategorikan berdasarkan kemunculan waktunya dan berdasarkan alur dan watak.

a. Berdasarkan Kemunculan Waktunya

1) Fabel Klasik

Cerita yang sudah muncul dari sejak dahulu kala. Biasanya cerita ini sudah diwariskan oleh nenek moyang kita secara turun-temurun. Cerita ini diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi selanjutnya.

2) Fabel Modern

Ceritanya merupakan bentuk ekspresi sastra dari si penulis dan kemunculan ceritanya itu belum terlalu lama. Tokoh binatang yang diceritakan di dalam cerita ini biasanya lebih beragam.

b. Berdasarkan Alur dan Watak

1) Fabel Alami

fabel yang menceritakan para binatang dengan menggunakan sifat alami dari para binatang itu di kehidupan nyata. Misalnya, si singa yang berwatak buas dan ganas, kura-kura yang lambat.

2) Fabel Adaptasi

fabel yang memberikan watak tokoh para binatang dengan mengubah dari watak asli mereka di dunia nyata. Fabel ini juga biasanya menggunakan latar di tempat-tempat lain atau bukan berlatar alam bebas. Misalnya seperti latar di halaman rumah, atau pasar.

c. Berdasarkan Kemunculan Pesannya

1) Fabel Koda

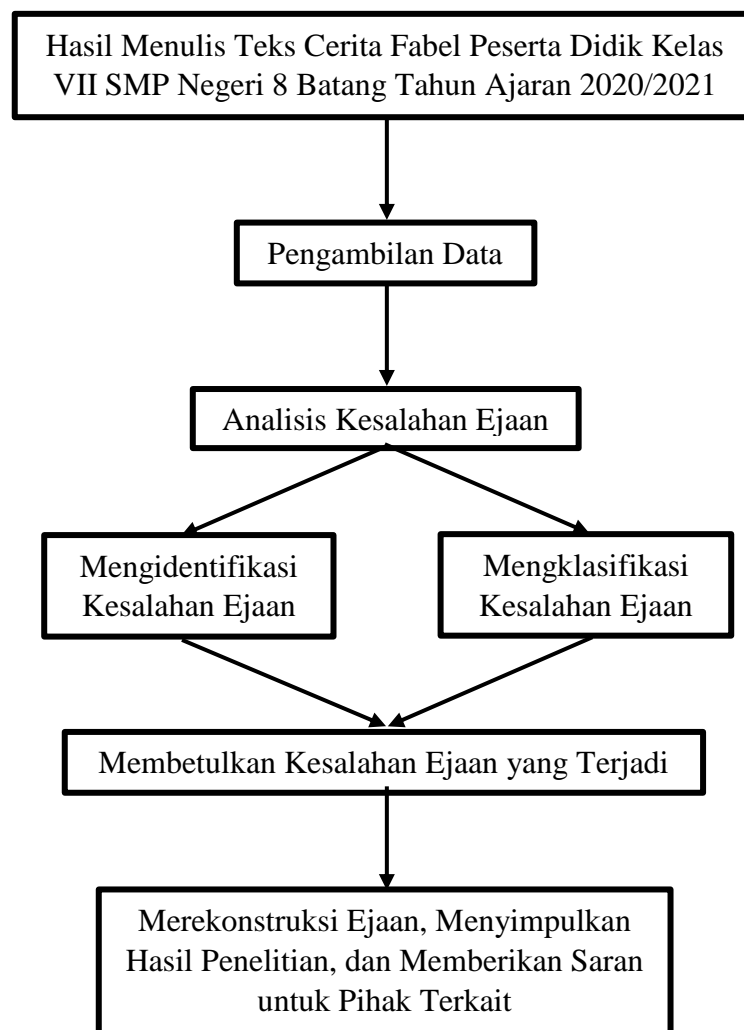
Fabel yang menuliskan amanat atau pesan moral secara langsung atau eksplisit. Biasanya si penulis akan memunculkan pesannya di akhir cerita.

2) Fabel Tanpa Koda

Fabel yang dimana penulisnya tidak menuliskan amanat secara eksplisit atau langsung pada bagian akhir cerita. Jadi, pembacanya harus carmat untuk bisa menyimpulkan pesan apa yang disampaikan oleh penulis.

C. Kerangka Berpikir

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kalimat-kalimat terdapat pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021. Peneliti ingin menganalisis ejaan dalam penelitian ini. Dipaparkan teori sebagai indikator pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dan menganalisis data. Gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini terlihat dalam skema berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan hasil tulisan teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang. Setelah itu, data yang di peroleh dianalisis kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi bentuk kesalahan ejaan yang

terjadi. Dari hasil data yang di peroleh, peneliti merekonstruksi, memberikan simpulan hasil penelitian, dan saran kepada peserta didik, guru, dan sekolahan agar tidak terjadi kesalahan serupa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya. Sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan (Sugiyono, 2017:59). Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan rumus statistik, melainkan mendeskripsikan data analisis ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel sebagai subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP 8 Batang tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah total 142 peserta didik yang terdiri atas 5 kelas, yaitu kelas VII A terdiri dari 28 peserta didik, VII B terdiri dari 29 peserta didik, VII C terdiri dari 28 peserta didik, VII D terdiri dari 28 peserta didik, VII E terdiri dari 29 peserta didik.

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik sampling dengan cara memilih sampel sesuai dengan keinginan peneliti dengan menetapkan syarat atau ciri-ciri khusus agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:124). Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini diambil 20%-25% dari jumlah populasi kelas VII SMP Negeri 8 Batang yang diambil sesuai dengan syarat yang telah di inginkan oleh peneliti dengan jumlah keseluruhan yaitu 30 data.

Pengambilan data penelitian sangat terbatas karena pengumpulan tugas hasil menulis teks cerita fabel karena sekolah daring ini mengakibatkan banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.

C. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021. Data yang digunakan berupa hasil tulisan teks cerita fabel peserta didik yang terdapat kesalahan ejaan.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara tertulis . Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap yaitu untuk mendapatkan data, peneliti menyadap penggunaan bahasa peserta didik dan teknik lanjutan yang berupa teknik catat yaitu pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:203-205). Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada kesalahan ejaan yang terdapat pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Batang kelas VII dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menulis teks cerita fabel. Berikut adalah kartu data yang digunakan untuk mencatat kesalahan ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik.

Tabel 1. Kartu Data

Kartu Data	
Nama	
Kutipan Kalimat	
Nomor Data	
Jenis Kesalahan	
Pembetulan	

Peneliti mulai mengumpulkan data dengan melakukan analisis hasil penulisan teks cerita fabel peserta didik, kemudian melakukan pencatatan pada kartu data dengan menandai kalimat yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Setelah itu, mengklasifikasikan sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI).

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18), metode agih adalah metode yang pelaksanaannya dengan menggunakan unsur penentu yang berupa unsur-unsur bahasa itu sendiri. Terdapat tiga teknik dalam metode agih, yakni teknik dasar, teknik bagi unsur langsung atau BUL, dan teknik lanjutan.

Dalam penelitian ini, teknik lanjutan yang digunakan dalam analisis data adalah teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip. Teknik lesap dilaksanakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan “unsur” tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 2015:49-81). Teknik lesap dilaksanakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi. Teknik ganti dilaksanakan ketika kesalahan penggunaan ejaan terjadi maka akan diganti dengan penggunaan ejaan yang benar. Teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan penggunaan ejaan yang benar.

F. Metode dan Teknik Penyajian Analisis Data

Dalam menyajikan hasil analisis data, terdapat dua macam metode yang dapat digunakan, yaitu metode yang bersifat informal dan formal. Penyajian analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan metode informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa disertai tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241). Metode ini digunakan untuk mendeteksi data yang mengalami kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan disini dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasar jenis kesalahan ejaan yang terjadi pada hasil menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021 yang dianalisis berdasarkan ejaan yang digunakan. Jumlah cerita fabel yang dijadikan subjek peneliti adalah 30 cerita yang diambil dari 5 kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Hasil tulisan teks cerita fabel peserta didik bertema bebas dan diselesaikan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Berikut analisis ejaan teks fabel peserta didik SMP Negeri 8 Batang dan jumlah persentase setiap jenis kesalahan yang dilakukan siswa sebagai berikut:

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

- 1) *kali* berikutnya rombongan kancil bertemu dengan seekor kerbau yang akhirnya ikut serta...

(1K/26/VII D)

Pada kalimat 1) kata *kali* seharusnya ditulis *Kali*, huruf k pada kata *kali* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 1) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Kali berikutnya rombongan kancil bertemu dengan seekor kerbau yang akhirnya ikut serta...*(1K/26/VII D).

- 2) *aku* akan segera mengambilnya.

(1L/27/VII A)

Pada kalimat 2) kata *aku* seharusnya ditulis *Aku*, huruf a pada kata *aku* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 2) dapat diperbaiki sesuai kaidah

pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Aku akan segera mengambilnya.* (1L/27/VII A).

- 3) *awalnya* ulu bersenang-senang dan menemui semut yang lagi bertebuh diatas daun dan dia meremehkan semut

(1M/28/VII B)

Pada kalimat 3) kata *awalnya* seharusnya ditulis *Awalnya*, huruf a pada kata *awalnya* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 3) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Awalnya ulu bersenang-senang dan menemui semut...*(1M/28/VII B).

- 4) *miti* merpati langsung kabur...

(1O/8/VII A)

Pada kalimat 4) kata *miti* seharusnya ditulis *Miti*, huruf m pada kata *miti* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 4) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Miti merpati langsung kabur...*(1O/8/VII A).

- 5) *kiki* dan *koko* kelinci tersesat di tengah hutan...

(1R/21/VII E)

Pada kalimat 5) kata *kiki* seharusnya ditulis *Kiki*, huruf k pada kata *kiki* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 5) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Kiki dan koko kelinci tersesat di tengah hutan...* (1R/21/VII E).

- 6) *kelinci* tidak percaya dengan perkataan kura-kura...

(1S/9/VII E)

Pada kalimat 6) kata *kelinci* seharusnya ditulis *Kelinci*, huruf k pada kata *kelinci* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 6) dapat diperbaiki

sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Kelinci tidak percaya dengan perkataan kura-kura...*(1S/9/VII E).

7) *akhirnya* serigala mempunyai tanduk pendek...

(1U/9/VII D)

Pada kalimat 7) kata *akhirnya* seharusnya ditulis *Aakhirnya*, huruf a pada kata *akhirnya* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 7) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Aakhirnya serigala mempunyai tanduk pendek...*(1U/9/VII D).

8) *mendengar* hal tersebut, Kancilpun merasa sangat terhina.

(1E/18/VII B)

Pada kalimat 8) kata *mendengar* seharusnya ditulis *Mendengar*, huruf M pada kata *Mendengar* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 8) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Mendengar hal tersebut, Kancilpun merasa sangat terhina.* (1E/18/VII B)

9) *kancil* kehausan, *dia* berjalan-jalan mencari air

(1A/2/VII B)

Pada kalimat 9) kata *kancil* seharusnya ditulis *Kancil*, huruf k pada kata *kancil* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 9) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Kancil kehausan, dia berjalan-jalan mencari air* (1A/2/VII B).

10) *di* suatu hari ada seekor kura-kura yang sombong dan merasa dirinya lebih pantas terbang dibandingkan berenang di perairan.

(1F/22/VII D)

Pada kalimat 10) kata *di suatu* seharusnya ditulis *Di suatu*, huruf d pada kata *di suatu* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 10) dapat diperbaiki

sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Di suatu hari ada seekor kura-kura yang sombong dan merasa dirinya lebih pantas terbang dibandingkan berenang di perairan.* (1F/22/VII D)

- 11) *ia* pun kesal melihat kawan-kawannya sudah berpuas diri dengan berenang.

(1F/22/VII D)

Pada kalimat 11) kata *ia* seharusnya ditulis *Ia*, huruf i pada kata *ia* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 11) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Ia pun kesal melihat kawan-kawannya sudah berpuas diri dengan berenang.* (1F/22/VII D)

- 12) *melihat* teman-temannya yang tengah berenang, ia ingin menyobongkan diri, ia lupa bahwa mulutnya harus terus dipaksa untuk menggigit kayu.

(1F/22/VII D)

Pada kalimat 12) kata *melihat* seharusnya ditulis *Melihat*, huruf m pada kata *melihat* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 12) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Melihat teman-temannya yang tengah berenang, ia ingin menyobongkan diri, ia lupa bahwa mulutnya harus terus dipaksa untuk menggigit kayu.*

(1F/22/VII D)

- 13) *katak* tersebut ingin mencari kegiatan baru dengan cara berpetualang *disekitar* danau.

(1G/18/VII D)

Pada kalimat 13) kata *katak* seharusnya ditulis *Katak*, huruf k pada kata *katak* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 13) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *katak tersebut ingin mencari kegiatan baru dengan cara berpetualang disekitar danau.*

(1G/18/VII D)

- 14) *kancil* pun kebingungan mendapatkan makanan...

(1I/17/VII D)

Pada kalimat 14) kata *kancil* seharusnya ditulis *Kancil*, huruf k pada kata *kancil* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 14) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Kancil pun kebingungan mendapatkan makanan...* (1I/17/VII D)

- 15) *seketika* muncul keinginan untuk melahap semua timun-timun *diladang* itu.

(1I/17/VII D)

Pada kalimat 15) kata *seketika* seharusnya ditulis *Seketika*, huruf s pada kata *seketika* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 15) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Seketika muncul keinginan untuk melahap semua timun-timun diladang itu.*

(1I/17/VII D)

- 16) *awalnya* ulu bersenang-senang dan menemui semut yang lagi berteduh di atas daun dan dia meremehkan semut

(1M/28/VII B)

Pada kalimat 16) kata *awalnya* seharusnya ditulis *Awalnya*, huruf a pada kata *awalnya* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 16) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Awalnya ulu bersenang-senang dan menemui semut yang lagi berteduh di atas daun dan dia meremehkan semut* (1M/28/VII B)

- 17) Tiba-tiba Tupai keluar dari balik pohon dan meloncat dengan sangat gembira di antara satu pohon ke pohon lain. *ia* pun mengambil bola yang tersangkut pada dedaunan tersebut

(1J/26/VII E)

Pada kalimat 17) kata *ia* seharusnya ditulis *Ia* huruf i pada kata *ia* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat dan berada setelah tanda (.)

sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kalimat 17) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia menjadi *Tiba-tiba Tupai keluar dari balik pohon dan meloncat dengan sangat gembira di antara satu pohon ke pohon lain. Ia pun mengambil bola yang tersangkut pada dedaunan tersebut* (1J/26/VII E)

b. Kesalahan penulisa huruf pertama setelah awal kalimat.

1) Tidak usah takut, *Bagaimana* kalau kalian aku antar pulang?

(1Q/27/VII E)

Pada kalimat 1) kata *Bagaimana* seharusnya ditulis *bagaiman*, huruf B pada kata *Bagaimana* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat atau setelah tanda baca dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 1) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Tidak usah takut, bagaimana kalau kalian aku antar pulang?* (1Q/27/VII E).

2) Pada suatu hari kera menemukan *Kebun* pisang yang luas.

(1Y/7/VII B)

Pada kalimat 2) kata *Kebun* seharusnya ditulis *kebun*, huruf K pada kata *Kebun* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat atau setelah tanda baca dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 2) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Pada suatu hari kera menemukan kebun pisang yang luas.* (1Y/7/VII B)

3) ...awalnya kelinci *Menganggap Sebuah* lelucon karena tahu bahwa kura-kura berjalan dengan sangat lambat.

(1BB/8/VII B)

Pada kalimat 3) kata *Menganggap* seharusnya ditulis *menganggap* dan kata *Sebuah* seharusnya ditulis *sebuah*, huruf M dan S pada kata *Menganggap* dan *Sebuah* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat atau setelah tanda baca dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 3) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa

Indonesia menjadi ...*awalnya kelinci menganggap sebuah lelucon karena tahu bahwa kura-kura berjalan dengan sangat lambat.* (1BB/8/VII B).

- 4) “Hei Kancil, *Aku* sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri kepadaku. Aku lebih kuat, tubuhku lebih besar dan berlari dengan cepat?” Ejek sang Kuda.
(1E/18/VII B)

Pada kalimat 4) kata *Aku* seharusnya seharusnya ditulis *aku*, huruf A pada kata *Aku* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat atau setelah tanda baca (,) dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 4) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi “*Hei Kancil, aku sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri kepadaku. Aku lebih kuat, tubuhku lebih besar dan berlari dengan cepat?*” Ejek sang Kuda. (1E/18/VII B)

- 5) Termasuk *Sang* Kancil yang *Asik* memakan dedaunan segar.
(1C/7/VII C)

Pada kalimat 5) kata *Sang* dan *Asik* seharusnya seharusnya ditulis *sang* dan *asik*, huruf S dan A pada kata *Sang* dan *Asik* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 5) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Temasuk sang Kancil yang asik memakan dedaunan segar.* (1C/7/VII C)

- 6) “Kancil, *Aku* sangat sedih sekali, sarangku baru saja dirusak oleh Jago.” jawab semut.
(1C/7/VII C)

Pada kalimat 6) kata *Aku* seharusnya seharusnya ditulis *aku*, huruf A pada kata *Aku* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di setelah tanda (,) dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 6) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi “*Kancil, aku sangat sedih sekali, sarangku baru saja dirusak oleh Jago.*” jawab semut. (1C/7/VII C)

- 7) Kancil tidak tahu bahwa itu adalah orang-orangan *Sawah*.

(1I/17/VII D)

Pada kalimat 7) kata *Sawah* seharusnya seharusnya ditulis *sawah*, huruf S pada kata *Sawah* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di akhir kalimat dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 7) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Kancil tidak tahu bahwa itu adalah orang-orangan sawah*. (1I/17/VII D)

- 8) ... ia tidak lagi menyombongkan dirinya *Bahkan* ia malu untuk keluar dari rumah rumahnya.

(1J/26/VII E)

Pada kalimat 8) kata *Bahkan* seharusnya seharusnya ditulis *bahkan*, huruf B pada kata *Bahkan* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 8) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *... ia tidak lagi menyombongkan dirinya bahkan ia malu untuk keluar dari rumah rumahnya*. (1J/26/VII E)

- 9) Ulu berfikir *Bahwa* tidakannya itu ternyata tidak benar, ia seharusnya tidak menyombongkan kelebihan dan menghina teman-temannya.

(1M/28/VII B)

Pada kalimat 9) kata *Bahkan* seharusnya seharusnya ditulis *bahkan*, huruf B pada kata *Bahkan* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat dan bukan nama orang, nama gelar, nama bangsa, suku, nama tahun, bulan atau hari besar, dan judul buku. Kalimat 9) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Ulu berfikir bahwa tidakannya itu ternyata tidak benar, ia seharusnya tidak menyombongkan kelebihan dan menghina teman-temannya*. (1M/28/VII B)

c. Kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung

- 1) “*aku* tidak takut padamu”

(1AA/11/VII B)

Pada kalimat 1) kata *aku* seharusnya ditulis *Aku*, huruf a pada kata *aku* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai pada awal kalimat setelah tanda petik. Kalimat 1) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi “*Aku tidak takut padamu*” (1AA/11/VII B).

- 2) “Hei kuda! Pelankan jalanmu” *Tegur* Kancil.

(1E/18/VII B)

Pada kalimat 2) kata *Tegur* seharusnya ditulis *tegur*, huruf T pada kata *Tegur* seharusnya menggunakan tidak huruf kapital karena terletak setelah petikan langsung (tanda petik tutup). Kalimat 2) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi “*Hei kuda! Pelankan jalanmu*” *tegur Kancil.*(1E/18/VII B)

- 3) “Hei Kancil, Aku sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri kepadaku. Aku lebih kuat, tubuhku lebih besar dan berlari dengan cepat?” *Ejek* sang Kuda.

(1E/18/VII B)

Pada kalimat 3) kata *Ejek* seharusnya ditulis *ejek*, huruf E pada kata *Ejek* seharusnya menggunakan tidak huruf kapital karena terletak setelah petikan langsung (tanda petik tutup). Kalimat 3) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi “*Hei Kancil, Aku sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri kepadaku. Aku lebih kuat, tubuhku lebih besar dan berlari dengan cepat?*” *ejek sang Kuda.*(1E/18/VII B)

- 4) Kemudian sang katak berkata “*aku* ingin berpetualang dan mencari kegiatan baru.”

(1G/18/VII D)

Pada kalimat 4) kata *aku* seharusnya ditulis *Aku*, huruf a pada kata *aku* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai pada awal kalimat setelah petikan langsung. Kalimat 4) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Kemudian sang katak berkata* “*Aku ingin berpetualang dan mencari kegiatan baru.*”

(1G/18/VII D)

- 5) Tidak lama tiba-tiba gajah datang lagi, kancil minta tolong lagi “*tolong* aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi”, “janji?” Gajah menekankan.

(1H/29/VII D)

Pada kalimat 5) kata *tolong* dan kata *janji* seharusnya ditulis *Tolong* dan *Janji*, huruf t dan j pada kata *tolong* dan kata *janji* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai pada awal kalimat setelah petikan langsung. Kalimat 5) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Tidak lama tiba-tiba gajah datang lagi, kancil minta tolong lagi “Tolong aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi”, “Janji?” Gajah menekankan.* (1H/29/VII D)

- 6) “*aku* tidak takut padamu”

(1AA/11/VII B)

Pada kalimat 6) kata *aku* seharusnya ditulis *Aku*, huruf a pada kata *aku* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai pada awal kalimat setelah tanda petik. Kalimat 6) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi “*Aku* tidak takut padamu” (1AA/11/VII B).

- 7) “Hei kuda! Pelankan jalanmu” *Tegur* Kancil.

(1E/18/VII B)

Pada kalimat 7) kata *Tegur* seharusnya ditulis *tegur*, huruf T pada kata *Tegur* seharusnya menggunakan tidak huruf kapital karena terletak setelah petikan langsung (tanda petik tutup). Kalimat 7) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi “*Hei kuda! Pelankan jalanmu” tegur Kancil* (1E/18/VII B)

- d. Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan.

- 1) Lomba terbang burung

(1N/17/VII B)

Pada kalimat 1) kata *terbang* dan *burung* seharusnya ditulis *Terbang* dan *Burung*, huruf t pada kata *terbang* dan huruf b pada kata *burung*, seharusnya menggunakan huruf kapital, karena huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *atau*, *dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Kalimat 1) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Lomba Terbang Burung* (1N/17/VII B).

2) kura-kura dan kelinci

(1P/16/VII A)

Pada kalimat 2) kata *kura-kura* dan *kelinci* seharusnya ditulis *Kura-kura* dan *Kelinci*, huruf k pada kata *kura-kura* dan huruf k pada kata *kelinci*, seharusnya menggunakan huruf kapital, karena huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *atau*, *dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Kalimat 2) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Kura-Kura dan Kelinci* (1P/16/VII A).

3) Serigala yang baik hati

(1Q/27/VII E)

Pada kalimat 3) kata *baik* dan *hati* seharusnya ditulis *Baik* dan *Hati*, huruf b pada kata *baik* dan huruf h pada kata *hati*, seharusnya menggunakan huruf kapital, karena huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *atau*, *dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Kalimat 3) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Serigala yang Baik Hati* (1Q/27/VII E).

4) semut dan belalang

(1T/18/VII E)

Pada kalimat 4) kata *semut* dan *belalang* seharusnya ditulis *Semut* dan *Belalang*, huruf s pada kata *semut* dan huruf b pada kata *belalang*, seharusnya menggunakan huruf kapital, karena huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *atau*, *dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Kalimat 4) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Semut dan Belalang* (1T/18/VII E).

5) Serigala dan kambing

(1U/9/VII D)

Pada kalimat 5) kata *kambing* seharusnya ditulis *Kambing*, huruf k pada kata *kambing*, seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *atau*, *dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Kalimat 5) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Serigala dan Kambing* (1U/9/VII D).

6) Dua angsa dan seekor kura-kura

(1W/14/VII A)

Pada kalimat 6) kata *angsa*, *seekor*, *kura-kura* seharusnya ditulis *Angsa*, *Seekor*, *Kura-kura*, huruf a pada kata *angsa*, huruf s pada kata *seekor*, dan huruf k pada kata *kura-kura*, seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *atau*, *dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Kalimat 6) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Dua Angsa dan Seekor Kura-Kura* (1W/14/VII A).

7) Kancil Cerdik dan buaya

(1Z/4/VII E)

Pada kalimat 7) kata *buaya* seharusnya ditulis *Buaya*, huruf b pada kata *buaya*, seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *atau*, *dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Kalimat 7) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Kancil Cerdik dan Buaya* (1Z/4/VII E).

8) kura-kura dan kelinci

(1BB/8/VII B)

Pada kalimat 8) kata *kura-kura* dan *kelinci* seharusnya ditulis *Kura-Kura* dan *Kelinci*, huruf k pada kata *kura-kura* dan *kelinci*, seharusnya menggunakan huruf kapital, karena huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di

dalam judul karangan, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, atau, dalam* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Kalimat 8) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Kura-Kura dan Kelinci* (1BB/8/VII B).

2. Kesalahan Penulisan Kata.

a. Kesalahan penulisan preposisi di-

- 1) Keesokan paginya, semua hewan *dihutan* sudah bersembunyi *ditempat* aman.

(1D/19/VII B)

Pada kalimat 1) kata *dihutan* dan *ditempat* seharusnya ditulis *dihutan* dan *di tempat*. Kata depan *di* pada kata *dihutan* dan *ditempat* seharusnya tidak disambung tetapi dipisah dengan kata *di* belakangnya karena menunjukkan tempat. Kalimat 1) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Keesokan paginya, semua hewan di hutan sudah bersembunyi di tempat aman.* (1D/19/VII B)

- 2) Pemburu itu menajamkan pisau dan menyiapkan bumbu yang sedang dimasak *diatas* kompor.

(1D/19/VII B)

Pada kalimat 2) kata *diatas* seharusnya ditulis *di atas*. Kata depan *di* pada kata *diatas* seharusnya tidak disambung tetapi dipisah dengan kata *di* belakangnya karena menunjukkan tempat. Kalimat 2) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Pemburu itu menajamkan pisau dan menyiapkan bumbu yang sedang dimasak di atas kompor.* (1D/19/VII B)

- 3) Begitu pertandingan dimulai, pada awalnya kuda yang memimpin *didepan*.

(1E/18/VII B)

Pada kalimat 3) kata *didepan* seharusnya ditulis *di depan*. Kata depan *di* pada kata *didepan* seharusnya tidak disambung tetapi dipisah dengan kata *di* belakangnya karena menunjukkan tempat. Kalimat 3)

dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Begitu pertandingan dimulai, pada awalnya kuda yang memimpin di depan.* (1E/18/VII B)

- 4) Ia mengusulkan agar kurap-kura berpegangan pada sebatang kayu yang akan *di angkatnya* (1F/22/VII D)

Pada kalimat 4) kata *di angkatnya* seharusnya ditulis *diangkatnya*. Kata depan *di* pada kata *di angkatnya* seharusnya disambung dengan kata *di* belakangnya karena menunjukkan kata kerja. Kalimat 4) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Ia mengusulkan agar kurap-kura berpegangan pada sebatang kayu yang akan diangkatnya.* (1F/22/VII D)

- 5) *katak* tersebut ingin mencari kegiatan baru dengan cara berpetualang *disekitar* danau. (1G/18/VII D)

Pada kalimat 5) kata *disekitar* seharusnya ditulis *di sekitar*. Kata depan *di* pada kata *disekitar* seharusnya tidak disambung tetapi dipisah dengan kata *di* belakangnya karena menunjukkan tempat. Kalimat 5) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *katak tersebut ingin mencari kegiatan baru dengan cara berpetualang di sekitar danau.* (1G/18/VII D)

- 6) *Seketika* muncul keinginan untuk melahap semua timun-timun *diladang* itu. (1I/17/VII D)

Pada kalimat 6) kata *diladang* seharusnya ditulis *di ladang*. Kata depan *di* pada kata *diladang* seharusnya tidak disambung tetapi dipisah dengan kata *di* belakangnya karena menunjukkan tempat. Kalimat 6) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Seketika muncul keinginan untuk melahap semua timun-timun di ladang itu.* (1I/17/VII D)

- 7) Tiba-tiba Tupai keluar dari balik pohon dan meloncat dengan sangat gembira *diantara* satu pohon ke pohon lain, ia pun mengambil bola yang tersangkut pada dedaunan tersebut (1J/26/VII E)

Pada kalimat 7) kata *diantara* seharusnya ditulis *di antara*. Kata depan *di* pada kata *diantara* seharusnya tidak disambung tetapi dipisah dengan kata *di* belakangnya karena menunjukkan tempat. Kalimat 7) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Tiba-tiba Tupai keluar dari balik pohon dan meloncat dengan sangat gembira di antara satu pohon ke pohon lain, ia pun mengambil bola yang tersangkut pada dedaunan tersebut* (1J/26/VII E)

- 8) Keesokan paginya, semua hewan *dihutan* sudah bersembunyi *ditempat* aman. (1D/19/VII B)

Pada kalimat 8) kata *dihutan* dan *ditempat* seharusnya ditulis *di hutan* dan *di tempat*. Kata depan *di* pada kata *dihutan* dan *ditempat* seharusnya tidak disambung tetapi dipisah dengan kata *di* belakangnya karena menunjukkan tempat. Kalimat 8) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Keesokan paginya, semua hewan di hutan sudah bersembunyi di tempat aman*. (1D/19/VII B).

b. Kesalahan penulisan partikel *pun*.

- 1) *katakpun* mencari tali dan mengikatkan perutnya dengan ekor sang Ular. (1G/18/VII D)

Pada kalimat 1) kata *Katakpun* seharusnya ditulis *katak pun*. Partikel *pun* pada kata *katak pun* seharusnya dipisah dengan kata sebelumnya karena partikel *-pun* termasuk kata lepas. Kalimat 1) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *katak pun mencari tali dan mengikatkan perutnya dengan ekor sang Ular*. (1G/18/VII D)

3. Kesalahan penulisan tanda baca.

a. Kesalahan penggunaan tanda *(.)*

- 1) Dia membuat siasat untuk menipu meminjam tanduk serigala (1U/9/VII D)

Pada akhir kalimat 1) seharusnya diberi tanda baca *(.)* sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 1) dapat diperbaiki sesuai kaidah

pedoman bahasa Indonesia menjadi *Dia membuat siasat untuk menipu meminjam tanduk serigala.* (1U/9/VII D).

- 2) Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar
(1A/2/VII B)

Pada akhir kalimat 2) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 2) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar.*

(1A/2/VII B).

- 3) ia pun kesal melihat kawan-kawannya sudah berpuas diri dengan berenang

(1F/22/VII D)

Pada akhir kalimat 3) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 3) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *ia pun kesal melihat kawan-kawannya sudah berpuas diri dengan berenang.* (1F/22/VII D)

- 4) Ia mengusulkan agar kurap-kura berpegangan pada sebatang kayu yang akan di angkatnya

(1F/22/VII D)

Pada akhir kalimat 4) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 4) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Ia mengusulkan agar kurap-kura berpegangan pada sebatang kayu yang akan diangkatnya.* (1F/22/VII D)

- 5) Karena tangan kura-kura agak lemah, ia akhirnya menggunakan mulutnya yang lebih kuat ia pun akhirnya bisa terbang dan merasa bangga

(1F/22/VII D)

Pada akhir kalimat 5) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 5) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Karena tangan kura-kura agak lemah, ia akhirnya menggunakan mulutnya yang lebih kuat ia pun akhirnya bisa terbang dan merasa bangga.* (1F/22/VII D)

- 6) Tiba-tiba Tupai keluar dari balik pohon dan meloncat dengan sangat gembira *diantara* satu pohon ke pohon lain. *ia* pun mengambil bola yang tersangkut pada dedaunan tersebut

(1J/26/VII E)

Pada akhir kalimat 6) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 6) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Tiba-tiba Tupai keluar dari balik pohon dan meloncat dengan sangat gembira di antara satu pohon ke pohon lain. ia pun mengambil bola yang tersangkut pada dedaunan tersebut.* (1J/26/VII E)

- 7) Ia pun berjanji tidak akan bertingkah sombing lagi

(1J/26/VII E)

Pada akhir kalimat 7) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 7) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Ia pun berjanji tidak akan bertingkah sombing lagi.* (1J/26/VII E)

- 8) awalnya ulu bersenang-senang dan menemui semut yang lagi berteduh di atas daun dan dia meremehkan semut

(1M/28/VII B)

Pada akhir kalimat 8) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 8) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *awalnya ulu bersenang-senang dan menemui semut yang lagi berteduh di atas daun dan dia meremehkan semut.* (1M/28/VII B)

- 9) Dia membuat siasat untuk menipu meminjam tanduk serigala

(1U/9/VII D)

Pada akhir kalimat 9) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. kalimat 9) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Dia membuat siasat untuk menipu meminjam tanduk serigala.* (1U/9/VII D).

- 10) Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar

(1A/2/VII B)

Pada akhir kalimat 10) seharusnya diberi tanda baca (.) sebagai penanda akhir kalimat. Kalimat 10) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar.* (1A/2/VII B).

c. Kesalahan penggunaan tanda baca (,)

- 1) “Kancil. *aku* sangat sedih sekali, sarangku baru saja dirusak oleh Jago.”
jawab semut.

(1C/7/VII C)

Pada kalimat 1) tanda baca titik (.) di antara kata *kancil aku* seharusnya dihilangkan dan diganti dengan tanda baca (,) kalimat setelah kata *kancil* adalah kalimat ungkapan penghubung antarkalimat. Kalimat 1) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *“Kancil, aku sangat sedih sekali, sarangku baru saja dirusak oleh Jago.”* jawab semut. (1C/7/VII C)

- 2) “Hei Kancil, aku sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri kepadaku. Aku lebih kuat, tubuhku lebih besar dan berlari dengan cepat?” ejek sang Kuda.

(1E/18/VII B)

Pada kalimat 2) antara kata *besar dan berlari* seharusnya diberi tanda baca (,) karena mengandung unsur rician dalam kalimat dan pada rician terakhir yang biasanya diikuti kata hubung, sebelumnya tetap diberi tanda koma. Kalimat 2) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *“Hei Kancil, aku sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri kepadaku. Aku lebih kuat, tubuhku lebih besar, dan berlari dengan cepat?”* ejek sang Kuda. (1E/18/VII B)

- 3) di suatu hari ada seekor kura-kura yang sombong dan merasa dirinya lebih pantas terbang dibandingkan berenang di perairan.

(1F/22/VII D)

Pada kalimat 3) setelah frasa *di suatu hari* seharusnya di beri tanda baca (,) karena selanjutnya adalah kalimat ungkapan penghubung antarkalimat. Kalimat 3) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa

Indonesia menjadi *di suatu hari, ada seekor kura-kura yang sombong dan merasa dirinya lebih pantas terbang dibandingkan berenang di perairan.*

(1F/22/VII D)

- 4) Karena tangan kura-kura agak lemah, ia akhirnya menggunakan mulutnya yang lebih kuat ia pun akhirnya bisa terbang dan merasa bangga

(1F/22/VII D)

Pada kalimat 4) tanda baca (,) di antara kata *kuat ia* seharusnya di beri tanda koma (,) untuk membantu pemahaman pembaca. Kalimat 4) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Karena tangan kura-kura agak lemah, ia akhirnya menggunakan mulutnya yang lebih kuat, ia pun akhirnya bisa terbang dan merasa bangga* (1F/22/VII D)

- 5) Kemudian sang katak berkata “*aku* ingin berpetualang dan mencari kegiatan baru.”

(1G/18/VII D)

Pada kalimat 5) sebelum petikan langsung seharusnya di beri tanda koma (,) untuk membantu pemahaman pembaca. Kalimat 5) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi Kemudian sang katak berkata, “*aku* ingin berpetualang dan mencari kegiatan baru.”

(1G/18/VII D)

- 6) Tidak lama tiba-tiba gajah datang lagi, kancil minta tolong lagi “*tolong* aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi”, “janji?” Gajah menekankan.

(1H/29/VII D)

Pada kalimat 6) sebelum petikan langsung seharusnya di beri tanda koma (,) untuk membantu pemahaman pembaca. Kalimat 6) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Tidak lama tiba-tiba gajah datang lagi, kancil minta tolong lagi, “tolong aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi”, “janji?” Gajah menekankan.*

(1H/29/VII D)

- 7) Pada suatu hari kura-kura dan kelinci sedang asik bermain menangkap bola. (1J/26/VII E)

Pada kalimat 7) setelah frasa *pada suatu hari* seharusnya di beri tanda baca (,) karena selanjutnya adalah kalimat ungkapan penghubung

antarkalimat. Kalimat 7) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi *Pada suatu hari, kura-kura dan kelinci sedang asik bermain menangkap bola.* (1J/26/VII E)

- 8) Ulu berfikir *bahwa* tidakannya itu ternyata tidak benar. ia seharusnya tidak menyombongkan kelebihan dan menghina teman-temannya. (1M/28/VII B)

Pada kalimat 8) tanda baca titik (.) di antara kata *benar. ia* seharusnya dihilangkan dan diganti dengan tanda baca (,) kalimat setelah kata kancil adalah kalimat ungkapan penghubung antarkalimat. Kalimat 8) dapat diperbaiki sesuai kaidah pedoman bahasa Indonesia menjadi Ulu berfikir *bahwa* tidakannya itu ternyata tidak benar, ia seharusnya tidak menyombongkan kelebihan dan menghina teman-temannya. (1M/28/VII B)

Tabel 2. Jumlah dan Presentase Hasil Analisis Kesalahan

No	Klasifikasi Analisis Kesalahan Ejaan	Jumlah	Presentase
Kesalahan Penulisan Huruf Kapital			
1.	Kesalahan penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.	17	25%
2.	Kesalahan penulisa huruf kapital pada huruf pertama setelah awal kalimat.	9	13,23%
3.	Kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung	7	10,29%
4.	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan.	8	11,77%
Kesalahan Penulisan Kata			
1.	Kesalahan penulisan preposisi di.	8	11,77%
2.	Kesalahan partikel pun	1	1,47%
Kesalahan Penulisan Tanda Baca			
1.	Kesalahan penggunaan tanda (.)	10	14,70%
2.	Kesalahan penggunaan tanda baca (,)	8	11,77%
Jumlah		68	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah persentase kesalahan ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri

8 Batang tahun ajaran 2020/2021. Kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik adalah kesalahan penulisan huruf kapital dengan jumlah data kesalahan 41 presentase 60,29%. Kesalahan penggunaan tanda baca dengan jumlah data kesalahan 18, presentase 26,47%. Kesalahan yang paling sedikit dilakukan peserta didik adalah kesalahan penulisan kata dengan jumlah data kesalahan 9, presentase 13,23%. Dari beberapa jenis kesalahan yang tertera pada tabel tersebut total keseluruhan jumlah data kesalahan adalah 68 dengan jumlah persentase dari total seluruh jenis kesalahan sebesar 100%

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis ejaan bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021. Kesalahan ejaan terjadi seperti kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata dasar, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Bentuk kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik adalah kesalahan penulisan huruf kapital dengan jumlah presentase 60,29%. Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, peserta didik seharusnya menulis dengan huruf kapital pada huruf awal kalimat, penggunaan huruf kapital pada awal kalimat seharusnya merupakan penggunaan ejaan yang paling mudah untuk dipahami, karena dalam jenis kata apapun yang ada di awal kalimat harus menggunakan huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf pertama pada kata setelah awal kalimat, pada kesalahan ini peserta didik menggunakan huruf kapital pada huruf pertama kata yang berada di tengah maupun akhir kalimat yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Penggunaan huruf kapital pada kata setelah awal kalimat dapat digunakan pada kata tertentu seperti nama kota, nama orang, atau nama gelar. Kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung, pada kesalahan ini peserta didik menggunakan huruf kecil pada awal kalimat petikan langsung, seharusnya peserta didik menggunakan huruf kapital pada awal kalimat petikan langsung. Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan, pada kesalahan ini masih banyak peserta didik yang menulis judul karangan dengan

menggunakan huruf kecil pada huruf pertama setiap kata pada judul teks cerita fabel, seharusnya huruf kapital di gunakan di setiap awal kata pada judul teks cerita fabel kecuali konjungsi.

Kesalahan-kesalahan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kaidah penggunaan huruf kapital yang tepat, ketika menulis cerita fabel peserta didik kurang cermat dalam menulis, dan peserta didik seringkali tergesa-gesa ketika menulis teks cerita fabel, akhirnya peserta didik seringkali meletakkan huruf kapital tidak pada tempatnya. Hal ini mengakibatkan penggunaan huruf kapital menjadi penggunaan kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang paling banyak dilakukan peserta didik dalam menulis teks cerita fabel.

2. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata yang dilakukan peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang dalam teks cerita fabel dengan jumlah presentase 13,23%. Kesalahan penulisan kata yang paling dominan yaitu pada penulisan preposisi di-. Kesalahan ini terjadi karena peserta didik kurang teliti dan kurang paham bagaimana penggunaan preposisi di- yang semestinya di beri jarak setelah kata selanjutnya atau tidak diberi jarak setelah kata selanjutnya. Kesalahan penulisan partikel pun. Kesalahan ini termasuk kesalahan yang paling sedikit dilakukan oleh peserta didik.

3. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Kesalahan penulisan tanda baca pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang dengan jumlah presentase 226,47%. Kesalahan penggunaan tanda baca paling banyak terjadi pada penggunaan tanda baca titik (.), kesalahan ini terjadi karena peserta didik tidak menulis tandan (.) pada akhir kalimat. Kesalahan selanjutnya terjadi pada penulisan tanda baca koma (,), peserta didik sering kali tidak menuliskan tanda (,) diantara unsur dalam suatu perincian dan penulisan tanda (,) sebelum petikan langsung. Selain itu peserta didik juga seringkali tidak bisa membedakan bagaimana penggunaan tanda baca (.) dan (,) dengan semestinya.

kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kaidah penggunaan ejaan yang tepat, kurangnya penjelasan dan contoh-contoh yang diberikan oleh guru

tentang penggunaan ejaan yang tepat saat menulis teks cerita fabel. Proses pembelajaran melalui daring sebenarnya juga salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik dan guru dalam memperhatikan aturan ejaan pada hasil karya tulis peserta didik lainnya. Meskipun demikian peserta didik sebenarnya tidak dituntut untuk memahami pengetahuan tentang ejaan bahasa Indonesia dengan sempurna atau tidak perlu memahami semua aturan ejaan bahasa Indonesia, setidaknya memahami bagian dasar penggunaan ejaan yang tepat agar hasil tulisan khususnya saat menulis teks fabel akan memudahkan pemahaman pembaca tentang apa yang ingin disampaikan pada hasil tulisan teks cerita fabel. Ada baiknya sebelum memberikan tugas menulis teks cerita fabel atau karya tulis lainnya, guru memberikan penekanan pada materi ejaan kepada peserta didik sehingga meminimalisir kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa wujud kesalahan ejaan yang terjadi pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021 meliputi : (1) kesalahan penggunaan huruf kapital (2) kesalahan penulisan kata, dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021 ditemukan sebanyak 41 kesalahan dengan presentase sebesar 60,29%. Kesalahan huruf kapital tersebut meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama setelah awal kalimat, kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung, dan kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan.

Kesalahan penulisan kata pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021 ditemukan sebanyak 9 kesalahan dengan presentase sebesar 13,23%. Kesalahan penulisan kata tersebut yaitu kesalahan penulisan preposisi di.

Kesalahan penulisan tanda baca pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021 ditemukan sebanyak 18 kesalahan dengan presentase sebesar 26,47%. Kesalahan penulisan tanda baca tersebut meliputi: kesalahan penulisan tanda baca titik (.) dan kesalahan penulisan tanda baca koma (,).

B. Saran

Setelah penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesalahan ejaan pada hasil menulis teks cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang tahun ajaran 2020/2021, disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Dalam praktik menulis teks guru perlu mengenalkan jenis-jenis kesalahan ejaan dengan memberikan contoh penulisan ejaan yang benar dan memperhatikan hasil tulisan peserta didik apakah sudah sesuai ejaan bahasa Indonesia atau belum.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus lebih teliti ketika praktik menulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar dan memahami jenis-jenis kesalahan ejaan dari buku atau dari media yang telah tersedia.

3. Bagi Sekolah

Sekolah memberikan fasilitas yang memadai berupa bahan ajar atau sumber belajar yang memudahkan untuk peserta didik dalam memahami jenis-jenis kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, Nur. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Dalam Karangan Siswa". Prosiding *Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 1, hal 68-78. Universitas PGRI Madiun.
- Kosasih, Engkos, dan Restuti. 2013. *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Nazaruddin, M. 2019. "Kesalahan Penggunaan Preposisi Di- dan Prefiks Di dalam Teks Biografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019". Prosiding *Seminar Literasi IV*, Vol. 4 No. 1, hal 209-213. Universitas PGRI Semarang.
- Qhadafi, Reza Muammar. 2018. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3 No. 4. Universitas Tadulako.
- Rohmah, Sururiyatul Siti. 2020. "Kesalahan Ejaan dalam Karangan Teks Eksposisi Kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang". *Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 8 No. 1, hal 88-99. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/11176/5154>. Universitas Sultan Agung.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati, Ira. 2017. "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Menulis Resensi Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Juwana Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Semarang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang.
- Wibowo, Ira. 2016. "Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Widianingsih, Kurniasari Retno. 2014. “Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga”. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Wismanto, Agus, dan Ulumuddin, Arisul. 2015. *Penulisan Kreatif*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kartu Data	
Nama	ARS
Nomor Data	1A/2/VII B
Kutipan Kalimat	Gajah yg Baik hati
Jenis Kesalahan	Kesalahan Penulisan judul dengan singkatan dan kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul.
Pembetulan	Gajah yang Baik Hati

Kartu Data	
Nama	ARS
Nomor Data	1A/2/VII B
Kutipan Kalimat	siang hari itu suasana di hutan sangat terik
Jenis Kesalahan	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.
Pembetulan	Siang hari itu suasana di hutan sangat terik.

Kartu Data	
Nama	ARS
Nomor Data	1A/2/VII B
Kutipan Kalimat	<i>tempat</i> tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan penulisan tanda baca (.)
Pembetulan	<i>Tempat</i> tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar.

Kartu Data	
-------------------	--

Nama	ARS
Nomor Data	1A/2/VII B
Kutipan Kalimat	<i>kancil</i> kehausan. <i>Dia</i> berjalan-jalan mencari air
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan penggunaan huruf kapital setelah awal kalimat. Kesalahan penggunaan tanda (,) Kesalahan penulisan tanda baca (.)
Pembetulan	<i>Kancil</i> kehausan, <i>dia</i> berjalan-jalan mencari air.

Kartu Data

Nama	ARS
Nomor Data	1A/2/VII B
Kutipan Kalimat	<i>Ditengah</i> perjalanan dia melihat air yang sangat jernih.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan preposisi di-
Pembetulan	<i>Di tengah</i> perjalanan dia melihat air yang sangat jernih.

Kartu Data

Nama	KKA
Nomor Data	1B/17/VII A
Kutipan Kalimat	Pada Suatu hari dimusim Panas, disebuah ladang di hutan yang rimbun, Seekor belalang sedang melompat-lompat riang, berkicau dan bernyanyi sepuas hati.
Jenis Kesalahan	Penggunaan huruf kapital setelah kalimat pertama
Pembetulan	Pada suatu hari dimusim panas, disebuah ladang di hutan yang rimbun, seekor belalang sedang melompat-lompat riang, berkicau dan bernyanyi sepuas hati.

Kartu Data

Nama	DY
------	----

Nomor Data	1C/7/VII C
Kutipan Kalimat	Temasuk <i>Sang</i> Kancil yang <i>Asik</i> memakan dedaunan segar.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital setelah kalimat utama
Pembetulan	Temasuk <i>sang</i> Kancil yang <i>asik</i> memakan dedaunan segar.

Kartu Data	
Nama	DY
Nomor Data	1C/7/VII C
Kutipan Kalimat	Namun tiba-tiba ia mendengar Suara seseorang Sedang menangis
Jenis Kesalahan	TKesalahan penulisan huruf kapital setelah kalimat utama
Pembetulan	Namun tiba-tiba ia mendengar suara seseorang sedang menangis

Kartu Data	
Nama	DY
Nomor Data	1C/7/VII C
Kutipan Kalimat	Ternyata, suara tersebut berasal dari semut
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan tanda baca (,)
Pembetulan	Ternyata suara tersebut berasal dari semut

Kartu Data	
Nama	DY
Nomor Data	1C/7/VII C

Kutipan Kalimat	“Kancil. <i>Aku</i> sangat sedih sekali, sarangku baru saja dirusak oleh Jago.” jawab semut.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan tanda baca (,). Kesalahan huruf kapital setelah awal kalimat.
Pembetulan	“Kancil. <i>Aku</i> sangat sedih sekali, sarangku baru saja dirusak oleh Jago.” jawab semut.

Kartu Data	
Nama	DY
Nomor Data	1C/7/VII C
Kutipan Kalimat	“baiklah, Aku minta maaf semut. Aku berjanji tidak akan mengulanginya lagi”
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama tanda petikan
Pembetulan	“baiklah, Aku minta maaf semut. Aku berjanji tidak akan mengulanginya lagi”

Kartu Data	
Nama	NKS
Nomor Data	1D/19/VII B
Kutipan Kalimat	Kancil Kena batunya
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Kancil Kena Batunya

Kartu Data	
Nama	NKS
Nomor Data	1D/19/VII B

Kutipan Kalimat	Awalnya kancil hanya bercanda kepada hewan-hewan dihutan
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan kata preposisi di
Pembetulan	Awalnya kancil hanya bercanda kepada hewan-hewan di hutan.

Kartu Data	
Nama	NKS
Nomor Data	1D/19/VII B
Kutipan Kalimat	ia mengatakan bahwa ada seorang pemburu
Jenis Kesalahan	Kesalahan huruf kapital pada awal kalimat
Pembetulan	Ia mengatakan bahwa ada seorang pemburu

Kartu Data	
Nama	NKS
Nomor Data	1D/19/VII B
Kutipan Kalimat	Keesokan paginya, semua hewan <i>dihutan</i> sudah bersembunyi <i>ditempat</i> aman.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan preposisi di-
Pembetulan	Keesokan paginya, semua hewan <i>di hutan</i> sudah bersembunyi <i>di tempat</i> aman.

Kartu Data	
Nama	NKS
Nomor Data	1D/19/VII B
Kutipan Kalimat	Pemburu itu menajamkan pisau dan menyiapkan bumbu yang sedang dimasak <i>diatas</i> kompor.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan preposisi di-
Pembetulan	Pemburu itu menajamkan pisau dan menyiapkan bumbu yang sedang dimasak <i>di atas</i> kompor.

Kartu Data	
Nama	NPA

Nomor Data	1E/18/VII B
Kutipan Kalimat	“Hei kuda! Pelankan jalanmu” Tegur Kancil.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama pada kata setelah petikan langsung tutup.
Pembetulan	“Hei kuda! Pelankan jalanmu” tegur Kancil.

Kartu Data	
Nama	NPA
Nomor Data	1E/18/VII B
Kutipan Kalimat	“Hei Kancil, Aku sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri kepadaku. Aku lebih kuat, tubuhku lebih besar dan berlari dengan cepat?” Ejek sang Kuda.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital kata pertama setelah tanda (.) Kesalahan penulisan huruf pertama pada kata setelah petikan langsung tutup. Kesalahan penggunaan tanda baca (.)
Pembetulan	“Hei Kancil, Aku sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri kepadaku, aku lebih kuat, tubuhku lebih besar, dan berlari dengan cepat?” ejek sang Kuda.

Kartu Data	
Nama	NPA
Nomor Data	1E/18/VII B
Kutipan Kalimat	Si kancil dan kuda sombong
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama pada setiap kata pada judul
Pembetulan	Si Kancil dan Kuda Sombong

Kartu Data	
Nama	NPA

Nomor Data	1E/18/VII B
Kutipan Kalimat	Tubuh kuda tersebut sangat besar, kuat dan gagah
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan tandan baca (,)
Pembetulan	Tubuh kuda tersebut sangat besar, kuat, dan gagah

Kartu Data	
Nama	NPA
Nomor Data	1E/18/VII B
Kutipan Kalimat	mendengar hal tersebut, Kancilpun merasa sangat terhina.
Jenis Kesalahan	Kesalahan huruf kapital huruf pertama awal kalimat Kesalahan penggunaan preposisi pun
Pembetulan	Mendengar hal tersebut, Kancil pun merasa sangat terhina.

Kartu Data	
Nama	NPA
Nomor Data	1E/18/VII B
Kutipan Kalimat	Begitu pertandingan dimulai, pada awalnya kuda yang memimpin <i>didepan</i> .
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan preposisi di-
Pembetulan	Begitu pertandingan dimulai, pada awalnya kuda yang memimpin <i>di depan</i> .

Kartu Data	
Nama	NF
Nomor Data	1F/22/VII D

Kutipan Kalimat	di suatu hari ada seekor kura-kura yang sombong dan merasa dirinya lebih pantas terbang dibandingkan berenang di perairan.
Jenis Kesalahan	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan penulisan tanda (,)
Pembetulan	Di suatu hari, ada seekor kura-kura yang sombong dan merasa dirinya lebih pantas terbang dibandingkan berenang di perairan.

Kartu Data	
Nama	NF
Nomor Data	1F/22/VII D
Kutipan Kalimat	<i>ia</i> pun kesal melihat kawan-kawannya sudah berpuas diri dengan berenang
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan tanda baca (,).
Pembetulan	<i>Ia</i> pun kesal melihat kawan-kawannya sudah berpuas diri dengan berenang.

Kartu Data	
Nama	NF
Nomor Data	1F/22/VII D
Kutipan Kalimat	Ia mengusulkan agar kurap-kura berpegangan pada sebatang kayu yang akan <i>di angkatnya</i>
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan preposisi di- Kesalahan penulisan tanda baca (,).
Pembetulan	Ia mengusulkan agar kurap-kura berpegangan pada sebatang kayu yang akan <i>diangkatnya</i> .

Kartu Data	
Nama	NF
Nomor Data	1F/22/VII D

Kutipan Kalimat	Karena tangan kura-kura agak lemah, ia akhirnya menggunakan mulutnya yang lebih kuat ia pun akhirnya bisa terbang dan merasa bangga
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan tanda baca (,) Kesalahan penulisan tanda baca (.)
Pembetulan	Karena tangan kura-kura agak lemah, ia akhirnya menggunakan mulutnya yang lebih kuat, ia pun akhirnya bisa terbang dan merasa bangga.

Kartu Data	
Nama	NF
Nomor Data	1F/22/VII D
Kutipan Kalimat	<i>melihat</i> teman-temannya yang tengah berenang, ia ingin menyobongkan diri, ia lupa bahwa mulutnya harus terus dipaksa untuk menggigit kayu,
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat.
Pembetulan	<i>Melihat</i> teman-temannya yang tengah berenang, ia ingin menyobongkan diri, ia lupa bahwa mulutnya harus terus dipaksa untuk menggigit kayu,

Kartu Data	
Nama	LDR
Nomor Data	1G/18/VII D
Kutipan Kalimat	disebuah danau hiduplah dua binatang bernama ular dan katak.
Jenis Kesalahan	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan kesalahan penulisan kata preposisi di
Pembetulan	Di sebuah danau hiduplah dua binatang bernama ular dan katak.

Kartu Data	
Nama	LDR
Nomor Data	1G/18/VII D

Kutipan Kalimat	<i>katak</i> tersebut ingin mencari kegiatan baru dengan cara berpetualang <i>disekitar</i> danau.
Jenis Kesalahan	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat kesalahan penulisan kata preposisi di
Pembetulan	<i>Katak</i> tersebut ingin mencari kegiatan baru dengan cara berpetualang <i>di sekitar</i> danau.

Kartu Data	
Nama	LDR
Nomor Data	1G/18/VII D
Kutipan Kalimat	Kemudian sang <i>katak</i> berkata “ <i>aku</i> ingin berpetualang dan mencari kegiatan baru.”
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan tanda (,) Kesalahan penulisan huruf kapital setelah petikan langsung.
Pembetulan	Kemudian sang <i>katak</i> berkata, “ <i>Aku</i> ingin berpetualang dan mencari kegiatan baru.”

Kartu Data	
Nama	LDR
Nomor Data	1G/18/VII D
Kutipan Kalimat	<i>katakpun</i> mencari tali dan mengikatkan perutnya dengan ekor sang Ular.
Jenis Kesalahan	kesalahan penulisan kata preposisi -pun
Pembetulan	<i>Katak pun</i> mencari tali dan mengikatkan perutnya dengan ekor sang Ular.

Kartu Data	
Nama	WAP
Nomor Data	1H/29/VII D

Kutipan Kalimat	Tempat tinggal kancil, gajah dan lainnya seperti terbakar
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan tanda baca (,)
Pembetulan	Tempat tinggal kancil, gajah, dan lainnya seperti terbakar

Kartu Data	
Nama	WAP
Nomor Data	1H/29/VII D
Kutipan Kalimat	Ditengah perjalanan Ia melihat kolam yang sangat Jernih. tanpa pikir panjang kancil langsung terjun kedalam kolam
Jenis Kesalahan	Kesalahan huruf kapital setelah awal kalimat dan awal kalimat
Pembetulan	Ditenga perjalan ia melihat kolam yang sangat jernih. Tanpa piker panjang kancil langsung terjun kedalam kolam

Kartu Data	
Nama	WAP
Nomor Data	1H/29/VII D
Kutipan Kalimat	Tidak lama tiba-tiba gajah datang lagi, kancil minta tolong lagi “ <i>tolong</i> aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi”, “janji?” Gajah menekankan.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan tanda (,) Kesalahan huruf kapital setelah petikan langsung
Pembetulan	Tidak lama tiba-tiba gajah datang lagi, kancil minta tolong lagi, “ <i>Tolong</i> aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi”, “janji?” Gajah menekankan.

Kartu Data	
Nama	LP
Nomor Data	1I/17/VII D
Kutipan Kalimat	Si kancil mencuri timun

Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Si Kancil Mencuri Timun

Kartu Data	
Nama	LP
Nomor Data	1I/17/VII D
Kutipan Kalimat	<i>kancil</i> pun kebingungan mendapatkan makanan...
Jenis Kesalahan	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat
Pembetulan	<i>Kancil</i> pun kebingungan mendapatkan makanan...

Kartu Data	
Nama	LP
Nomor Data	1I/17/VII D
Kutipan Kalimat	saat berjalan keluar hutan. kancil tiba-tiba menemukan ladang timun yang besar.
Jenis Kesalahan	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat
Pembetulan	Saat berjalan keluar hutan. kancil tiba-tiba menemukan ladang timun yang besar.

Kartu Data	
Nama	LP
Nomor Data	1I/17/VII D
Kutipan Kalimat	<i>seketika</i> muncul keinginan untuk melahap semua timun-timun <i>diladang</i> itu.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat Kesalahan penulisan preposisi di-
Pembetulan	<i>Seketika</i> muncul keinginan untuk melahap semua timun-timun <i>di ladang</i> itu.

Kartu Data	
Nama	LP
Nomor Data	1I/17/VII D

Kutipan Kalimat	Kancil tidak tahu bahwa itu adalah orang-orangan <i>Sawah</i> .
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital kata setelah awal kalimat.
Pembetulan	Kancil tidak tahu bahwa itu adalah orang-orangan <i>sawah</i> .

Kartu Data	
Nama	SF
Nomor Data	1J/26/VII E
Kutipan Kalimat	Tupai yg Sombong
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan kata singkatan pada judul
Pembetulan	Tupai yang Sombong

Kartu Data	
Nama	SF
Nomor Data	1J/26/VII E
Kutipan Kalimat	Setiap ia bertemu dengan binatang lainnya, ia selalu mengejek mereka
Jenis Kesalahan	Penggunaan tanda baca (.)
Pembetulan	Setiap ia bertemu dengan binatang lainnya, ia selalu mengejek mereka.

Kartu Data	
Nama	SF
Nomor Data	1J/26/VII E
Kutipan Kalimat	Tiba-tiba Tupai keluar dari balik pohon dan meloncat dengan sangat gembira <i>diantara</i> satu pohon ke pohon lain. <i>ia</i> pun mengambil bola yang tersangkut pada dedaunan tersebut
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan preposisi di- Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat Kesalahan penulisan tanda baca (.)
Pembetulan	Tiba-tiba Tupai keluar dari balik pohon dan meloncat dengan sangat gembira <i>di antara</i> satu pohon ke pohon lain. <i>Ia</i> pun mengambil bola yang tersangkut pada

	dedaunan tersebut.
--	--------------------

Kartu Data	
Nama	SF
Nomor Data	1J/26/VII E
Kutipan Kalimat	Pada suatu hari kura-kura dan kelinci sedang asik bermain menangkap bola.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan tanda baca (,)
Pembetulan	Pada suatu hari, kura-kura dan kelinci sedang asik bermain menangkap bola.

Kartu Data	
Nama	SF
Nomor Data	1J/26/VII E
Kutipan Kalimat	... ia tidak lagi menyombongkan dirinya <i>Bahkan</i> ia malu untuk keluar dari rumahnya.
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital pada kata setelah awal kalimat.
Pembetulan	... ia tidak lagi menyombongkan dirinya <i>bahkan</i> ia malu untuk keluar dari rumah rumahnya.

Kartu Data	
Nama	SF
Nomor Data	1J/26/VII E
Kutipan Kalimat	Ia pun berjanji tidak akan bertingkah sombing lagi
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan tanda baca (,)
Pembetulan	Ia pun berjanji tidak akan bertingkah sombing lagi.

Kartu Data	
Nama	SH
Nomor Data	1K/26/VII D
Kutipan Kalimat	<i>disebuah</i> lembah berjumpalah mereka dengan seekor babi hutan

Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan kata preposisi di
Pembetulan	Di sebuah lembah berjumpalah mereka dengan seekor babi

Kartu Data	
Nama	SH
Nomor Data	1K/26/VII D
Kutipan Kalimat	kali berikutnya rombongan kancil bertemu dengan seekor kerbau yang akhirnya ikut serta
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat utama
Pembetulan	Kali berikutnya rombongan kancil bertemu dengan seekor kerbau yang akhirnya ikut serta..

Kartu Data	
Nama	SEN
Nomor Data	1L/27/VII A
Kutipan Kalimat	anjing bermain-main didekat rumah
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan kata preposisi di
Pembetulan	anjing bermain-main di dekat rumah

Kartu Data	
Nama	SEN
Nomor Data	1L/27/VII A
Kutipan Kalimat	aku akan segera mengambilnya
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat
Pembetulan	Aku akan segera mengambilnya

Kartu Data	
Nama	UH
Nomor Data	1M/28/VII B
Kutipan Kalimat	awalnya awalnya ulu bersenang-senang dan menemui semut yang lagi berteduh di atas daun dan dia meremehkan semut

Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat Kesalahan penulisan tanda baca (.)
Pembetulan	Awalnya ulu bersenang-senang dan menemui semut yang lagi berteduh di atas daun dan dia meremehkan semut.

Kartu Data	
Nama	UH
Nomor Data	1M/28/VII B
Kutipan Kalimat	Ulu berfikir <i>Bahwa</i> tidakannya itu ternyata tidak benar. ia seharusnya tidak menyombungkan kelebihan dan menghina teman-temannya. (1M/28/VII B)
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital setelah awal kalimat Kesalahan penulisan tanda baca (.)
Pembetulan	Ulu berfikir <i>bahwa</i> tidakannya itu ternyata tidak benar, ia seharusnya tidak menyombungkan kelebihan dan menghina teman-temannya.

Kartu Data	
Nama	UH
Nomor Data	1M/28/VII B
Kutipan Kalimat	dan dia meremehkan semut
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan tandan (.)
Pembetulan	dan dia merehkan semut.

Kartu Data	
Nama	MSH
Nomor Data	1N/17/VII B
Kutipan Kalimat	Lomba terbang burung
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Lomba Terbang Burung

Kartu Data	
Nama	MSH
Nomor Data	1N/17/VII B
Kutipan Kalimat	dan memutuskan Siapa yang akan menjadi raja
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital setelah awal kalimat.
Pembetulan	dan memutuskan siapa yang akan menjadi raja

Kartu Data	
Nama	CM
Nomor Data	1O/8/VII A
Kutipan Kalimat	miti merpati langsung kabur
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat
Pembetulan	Miti pmerpati langsung kabur

Kartu Data	
Nama	KA
Nomor Data	1P/16/VII A
Kutipan Kalimat	kura-kura dan kelinci
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Kura-kura dan Kelinci

Kartu Data	
Nama	KA
Nomor Data	1P/16/VII A
Kutipan Kalimat	“kenapa kamu sangat lambat”
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf kapital pada petikan langsung
Pembetulan	“Kenapa kamu sangat lambat”

Kartu Data	
-------------------	--

Nama	TMA
Nomor Data	1Q/27/VII E
Kutipan Kalimat	Serigala yang baik hati
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Serigala yang Baik Hati

Kartu Data	
Nama	TMA
Nomor Data	1Q/27/VII E
Kutipan Kalimat	Tidak usah takut, Bagaimana kalau kalian aku antar pulang?
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital setelah awal kalimat
Pembetulan	Tidak usah takut, bagaimana kalau kalian aku antar pulang?

Kartu Data	
Nama	RGP
Nomor Data	1R/21/VII E
Kutipan Kalimat	kiki dan koko kelinci tersesat di tengah hutan
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat
Pembetulan	Kiki dan koko kelinci tersesat di tengah hutan

Kartu Data	
Nama	Rasya Gagah Putra
Nomor Data	1R/21/VII E
Kutipan Kalimat	Serigala tak kuat kalau harus memangsa kedua atau satu kelinci itu Dengan kepintaran dan kelicikan serigala berusaha memperdaya mereka...
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan tanda baca (.)
Pembetulan	Serigala tak kuat kalau harus memangsa kedua atau satu kelinci itu. Dengan kepintaran dan kelicikan serigala berusaha memperdaya mereka...

Kartu Data	
Nama	EV
Nomor Data	1S/9/VII E
Kutipan Kalimat	kelinci tidak percaya dengan perkataan kura-kura
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.
Pembetulan	Kelinci tidak percaya dengan perkataan kura-kura.

Kartu Data	
Nama	NA
Nomor Data	1T/18/VII E
Kutipan Kalimat	semut dan belalang
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Semut dan Belalang

Kartu Data	
Nama	DA
Nomor Data	1U/9/VII D
Kutipan Kalimat	Serigala dan kambing
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Serigala dan Kambing

Kartu Data	
Nama	DA
Nomor Data	1U/9/VII D
Kutipan Kalimat	Dia membuat siasat untuk menipu meminjam tanduk serigala
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan tanda (.)
Pembetulan	Dia membuat siasat untuk menipu meminjam tanduk serigala.

Kartu Data	
Nama	DA

Nomor Data	1U/9/VII D
Kutipan Kalimat	akhirnya serigala mempunyai tanduk pendek
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat
Pembetulan	Akhirnya serigala mempunyai tanduk pendek

Kartu Data	
Nama	ANS
Nomor Data	1V/4/VII D
Kutipan Kalimat	“hei kancil, aku sama sekali tidak sombong”
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital setelah tanda petik
Pembetulan	“Hei kancil, aku sama sekali tidak sombong”

Kartu Data	
Nama	HS
Nomor Data	1W/14/VII A
Kutipan Kalimat	Dua angsa undan dan seekor kura-kura
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Dua Angsa Undan dan Seekor Kura-kura

Kartu Data	
Nama	HS
Nomor Data	1W/4/VII D
Kutipan Kalimat	“kita akan datang kesini besok Pagi dengan menangkap ikan dan kura-kura”
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam tanda petik
Pembetulan	“Kita anak dating kesini besok pagi dengan menagkap ikan dan kura-kura”

Kartu Data	
Nama	FNM

Nomor Data	1X/10/VII E
Kutipan Kalimat	Suatu hari, di hutan, kelinci bertemu dengan kura-kura
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan tanda baca (,)
Pembetulan	Suatu hari di hutan, kelinci bertemu dengan kura-kura

Kartu Data	
Nama	AS
Nomor Data	1Y/7/VII B
Kutipan Kalimat	Pada suatu hari kera menemukan Kebun pisang yang luas
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital setelah kalimat pertama
Pembetulan	Pada suatu hari kera menemukan kebun pisang yang luas

Kartu Data	
Nama	D
Nomor Data	1Z/4/VII E
Kutipan Kalimat	Kancil Cerdik dan buaya
Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Kancil Cerdik dan Buaya

Kartu Data	
Nama	EA
Nomor Data	1AA/11/VII B
Kutipan Kalimat	“aku tidak takut padamu”
Jenis Kesalahan	Kesalahan penggunaan huruf kapital setelah tanda petik
Pembetulan	“Aku tidak takut padamu”

Kartu Data	
Nama	CWP
Nomor Data	1BB/8/VII B
Kutipan Kalimat	kura-kura dan kelinci

Jenis Kesalahan	Kesalahan penulisan huruf pertama setiap kata pada judul
Pembetulan	Kura-kura dan Kelinci

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ayu Atikasari

NPM : 16410059

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti sekripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 24 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Annisa Ayu Atikasari

NPM 16410059

Lampiran 3

**DAFTAR SISWA KELAS VII A
SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

Wali Kelas Nur Ifta Putri, S.Pd

No	NIS	N a m a	L/P
1	3541	Abdul Kholik	L
2	3542	Abi Firmanzah	L
3	3545	Ajib Rahmanda	L
4	3547	Alfia Zahra Taudiah	P
5	3558	Armet Farozi	L
6	3561	Arvin Ferdiosi	L
7	3566	Azahra Aulia Shiva	P
8	3571	Cindra Mevilla Nacha	P
9	3573	David Aldiansyah	L
10	3586	Enggar Maryoga	L
11	3590	Fadhil Naveed Hakesa	L
12	3598	Fatichatul Muna	P
13	3607	Halim Faqih Alfiansyah	L
14	3609	Halimatul Sadiyah	P
15	3611	Hning Cahaya Mahardika	P
16	3615	Kania Azzahra Putri Anggraini	P
17	3616	Keyla Kirana Azzura	P
18	3619	Khumaesah Amelia	P
19	3623	Melinda Dwi Aryani	P
20	3627	Muhammad Arya Pradyta	L
21	3641	Nur Azizah	P
22	3644	Pinta Darma Putra	L
23	3650	Randy Aditya Saputra	L
24	3651	Rangga Aditya	L
25	3662	Safiq Farah Febianto	L
26	3664	Silva Putriana	P
27	3665	Silvia Elian Neysa	P
28	3679	Zahra Amalia	P
29	3681	Zaqi Arta Ardiansyah	L

L 15
P 14
JML 29

DAFTAR SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Wali Kelas : Endah Kurniati, S.Pd

No	NIS	N a m a	L/P
1	3544	Ahmad Romandhon	L
2	3546	Alda Risma Setiyani	P
3	3550	Andi Bahrin	L
4	3554	Anggy Nur Widya Pratiwi	P
5	3556	Ari Prasetyo	L
6	3557	Arindia Yuliani	P
7	3559	Aroni Sajiwo	L
8	3570	Cahaya Wahyu Pertiwi	P
9	3579	Diva Syavina	P
10	3584	Eka Rifki Ramadhani	L
11	3589	Eva Aryaningsih	P
12	3592	Fahrel Aditama Putra	L
13	3601	Fian Afidin	L
14	3613	Intan Stevioni	P
15	3622	Medely Kayunawati Putri	P
16	3629	Muhammad Faizal Ramadhani	L
17	3632	Muhammad Syamsul Huda	L
18	3636	Nayla Priska Andien	P
19	3640	Novia Kartika Sari	P
20	3642	Nur Azlina Azizy	P
21	3646	Putra Firdaus Artian Syach	L
22	3653	Redo Wisnu Aditya	L
23	3654	Reza Zahrotun Anisa	P
24	3659	Rizqon Khairudin	L
25	3660	Robi'atul Marwa	P
26	3667	Sukirjo Malikin	L
27	3673	Tika Novi Amalia	P
28	3674	Umar Hasan	L
29	3684	Alyssa Zahratusyiefa	P

L 14

P 15

JML 29

**DAFTAR SISWA KELAS VII C
SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

Wali Kelas : Rini Kusumawati, S Pd

No	NIS	N a m a	L/P
1	3551	Andrianto	L
2	3552	Angga Bagus Rakasiwi	L
3	3553	Angga Nur Widya Pratama	L
4	3563	Auliya Zahra Ahmad Dani	P
5	3567	Azhimatul Khofifah	P
6	3576	Desi Puspita Sari	P
7	3582	Dwi Yulianingsih	P
8	3583	Dwika Aziz Hidayat	L
9	3593	Fahri Ardiansyah	L
10	3595	Fajar Rizqiyanto	L
11	3597	Farhan Bagus Saputra	L
12	3602	Fitriyani	P
13	3603	Hafid Ifansyah	L
14	3604	Hafidz Alfarossi	L
15	3608	Halimatul Saadah	P
16	3610	Hesti Dwi Arini	P
17	3612	Ilyas Arifin	L
18	3614	Irzam Mahfud	L
19	3624	Mifta Khulul Amin	L
20	3626	Muhammad Anhar Nur Kholiq	L
21	3634	Nasywa Aisha Syahda Kurniadi	P
22	3637	Neza Faridhotul Ilmi	P
23	3645	Prisma Gea Pratiwi	P
24	3658	Rizky Lisyaputri	P
25	3663	Shifa Marsilla	P
26	3671	Teguh Prasetya	L
27	3675	Wida Asela	P
28	3676	Wulan Febriani	P

L 14

P 14

JML 28

DAFTAR SISWA KELAS VII D
SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Wali Kelas : Tuti Hastuti, M.Pd

No	NIS	N a m a	L/P
1	3543	Agusti Sania Salsabila	P
2	3548	Alfian Singgih Irtanto	L
3	3560	Arvan Ferdiosa	L
4	3564	Ayu Nawang Sari	P
5	3565	Ayu Septiya Fitriani	P
6	3568	Bagus Aldi Saputra	L
7	3569	Bambang Pamungkas	L
8	3572	Cindy Aulia Septriasa	P
9	3578	Ditha Abela Vira Zalianty	P
10	3585	Elsa Dwi Ratna	P
11	3587	Era Sofieana	P
12	3591	Fadhil Ramdhani Putra	L
13	3594	Failasuf Rifqi Khamdani	L
14	3605	Hafiz Dwi Irzhamzi	L
15	3617	Keyla Salfa Arini	P
16	3618	Khoirun Nisa	P
17	3620	Leni Puspita Dewi	P
18	3621	Lintang Dwi Rangga Anshycha W	L
19	3625	Miftahul Zulfiyah	P
20	3635	Naura Zulfa Camelia	P
21	3639	Novendi Dwi Prasetyo	L
22	3643	Nurul Faizah	P
23	3647	Rafif Johan Arne Riise	L
24	3655	Ricko Sebastyar	L
25	3656	Rika Mey Bunga Mulyani	P
26	3666	Sofiatul Haya	P
27	3680	Zahra Zhahrul Maulana	L
28	3683	Vino Ardhan Ramadhan	L
29	3685	Wisnu Arbie Pradiptya	L

L 14

P 15

JML 29

DAFTAR SISWA KELAS VII E
SMP NEGERI 8 BATANG
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Wali Kelas : Wiwik Septiani, S.Pd

No	NIS	N a m a	L P
1	3549	Alief Ery Febriansyah	L
2	3555	Anis Pratama Agustina	P
3	3562	Ath Thuur Rafael	L
4	3574	Dela	P
5	3575	Deni Fatkhurohman	L
6	3577	Dhinda Selfiany	P
7	3580	Dwi Mita Sari	P
8	3581	Dwi Putri Lestari	P
9	3588	Erika Vidya Agustin	P
10	3596	Fanda Nur Maghriza	P
11	3599	Fauziah	P
12	3600	Felix Rasyiid Batarvi	L
13	3606	Hakiki Satria Abinaya	L
14	3628	Muhammad Fadli Saputra	L
15	3630	Muhammad Jannu Rasyid	L
16	3631	Muhammad Mukti Maulana	L
17	3633	Naila Zulfatu Mufida	P
18	3638	Nova Ardianti	P
19	3648	Rahmat Syiratul Fallah	L
20	3649	Rama Al Romadhon	L
21	3652	Rasya Gagah Putra Sandika	L
22	3657	Riyan Dwi Saputra	L
23	3661	Rusna Azirah	P
24	3668	Surya Prasetyo	L
25	3669	Surya Restu Mahardika	L
26	3670	Syifa Febriyanti	P
27	3672	Teva Maulana Arlie	L
28	3677	Yanuar Afianto	L

L 16

P 12

JML 28

Lampiran 4

Nama : umarhasan
 mape1 : B. indo
 9B/28

Nama tokoh : ulu, ikan, semut, burung
 watak tokoh : ulu = ~~pamam~~ sombong
 ikan = biasa aja
 Burung = bijak

awalnya ulu berseng-senang dan menemukui semut yg lagi ber-teduh di atas daun. dan dia meremehkan semut.
 tiba-tiba dia bertemu dengan ikan
 dia membeda-bedakan dirinya dengan ikan dia bisa merasakan air hujan sedangkan ikan hanya ter biasa dengan air karna ikan biasa berenang.
 lalu ber-temu dengan burung.
 kemudian saat ulu tiba di bawah pohon ia sedang melihat burung sedang ber-tengger di dahan pohon dan membersihkan bulunya. ulu mengira burung pun sama seperti semut dan ikan yg tidak dapat menikmati hujan.
 "Hai burung kenapa kau tidak keluar dan menikmati hujan? apakah kau takut bulumu basah atau apakah kamu takut tenggelam ke dalam kolam seperti semut?"
 ataukah memang kau tidak bisa menikmati indahnya hujan seperti ikan?" Setelah berkata demikian ulu tertawa kencang-kencang.
 Burung menatap ke arah ulu yg masih tertawa. "Hai ulu apakah kau bisa naik kemari. kata burung ulu kebingungan. "apa maksudmu burung apakah kau bisa naik kemari ulu memansolt pohon ini. adyga kau maksud burung? tentu saja kau tidak bisa." ulu cemberut dan menatap ke arah kedua kakinya. Ulu menyesal mempunyai kaki yg pendek sehingga tidak bisa terbang. "ulu tidaklah kamu tahu bahwa sang pencipta membuat kita dengan keupikan yg berbeda-beda? aku tidak bisa berenang seperti mu dan ikan tetapi aku bisa terbang mengitari angkasa."
 akhirnya ulu menya dari bahwa tindakanya salah, tiam? ulu ber-tikir bahwa wati ndakan nya itu tidak benar. ia seharusnya tidak menyo mbongkan kelebihan dan meng-hina teman-temanya.

NAMA = Lintang Dwi Rangga kelas = 7D

"Katak dan Ular Piton"

di sebuah danau hidayah dua binatang bernama ular piton dan katak. katak tersebut melompat-lompat di sekitar danau karena ia merasa senang suka ingin tahu. katak tersebut ingin mencari kegiatan baru dengan cara bertualang di sekitar danau. Dengan senangnya sang katak melompat-lompat menjajah danau. Ia pun tertirit karena ada semak-semak yang goyang. prnyata dibalik semak-semak tersebut muncullah Ular Piton. Katak pun keaget dan berusaha menjajah ular piton, kemudian ia berusaha kembali kedaku lagi. sebelum katak menjajah ular, prnyata si piton menyadari keberadaan katak. ular tersebut berusaha mendekati katak dan merayap dengan cepat. setelah ular dekat dengan katak ia segera mengangkat kepalanya dengan tinggi dan berkata "Hai katak kemuk apasangkak lakukan di hutan ini? katak tersebut takut dengan ular dan berusaha untuk menjajah. Sang ular pun berkata bahwa ia takut akan memakan katak karena ia sudah memakan kancil kecil. kemudian sang katak berkata, "aku ingin bertualang dan mencari kegiatan baru." Sang ular menawarkan prtualangan yang seru dan katak pun mau. Apabila katak ingin mencoba prtualangan baru, ia harus menjajah hutan sendirian. katak pun belum pernah menjajah di sekitar hutan karena ia takut dimangsa hewan-hewan besar lainnya.

Sang ular menawarkan bantuan untuk membantu katak menjajah hutan. Ia berkata, "Wahai ular carilah tali ikatkan pada leher." "Sang katak berkata" untuk apa tali itu? "Tali tersebut untuk menjajah agar katak tidak tertinggal jauh ketika di hutan jadi ia tetap aman bersama ular. katak tersebut tidak berpikir panjang dan menerima tawaran ular. katak pun mencari tali dan mengikat ke lehernya dengan ekor sang ular. Setelah itu mereka berjalan menjajah, hutan sampai di tengah hutan sang ular memiliki niat buruk. ia ingin berusaha membelit katak. ular tersebut berusaha membelit katak namun tubuh katak disambar oleh pany dan digelantungkan di udara. E lah yang tadi menyadari bahwa ia juga menjajah piton karena etornya terikat dengan katak

Nama: Dwi-lucianingsih
 kelas: 7c
 mapel: Bahasa Indonesia

Dongeng Sarang Sang semut

Suatu hari, matahari bersinar sangat cerah. Para penduduk hutan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Termasuk Sang kancil yang masih makan dedaunan segar. Namun tiba-tiba ia mendengar suara seseorang sedang menagis kancil mencari asal suara tersebut. Ternyata, suara tersebut berasal dari semut. Kancil pun langsung mendelakinya.

"Hei teman? mengapa kau menagis?" tanya kancil

"Kancil, aku sangat sedih sekali. Sarangku baru saja dirusak oleh jago". jawab semut menagis

Jago adalah salah satu hewan yang sangat terencat. Selalu mengganggu hewan lain. Kancil pun merasa sangat kasihan.

"Temanku, Sabarlah. Aku akan menemui jago dan menasihati. Aku pun akan mengajakmu untuk membangun sarangmu bersama-sama." ujar kancil memenangkan.

"Terima kasih kancil. kau baik sekali." jawab semut senang. Kancil hanya tersenyum, mereka berdua pun langsung menuju rumah jago.

"Hei teman? siapa kancil?"

"Hei dia, ada apa kau datang kerumahku pagi-pagi seperti ini?" tanya jago heran.

"Aku kesini untuk menemuimu jago! Alangkah kau sudah merusak sarang semut? kasihan sekali semut, sarangnya ia tidak mempunyai tempat tinggal. Aku datang kesini untuk mengajakmu membangun sarangnya bersama-sama." kata kancil.

"Hei apa yang dikatakan semut tidak benar di. Aku hanya mencari makan, tidak merusak sarangnya." ujar jago mengelak.

Nama: Nuvia Priska Andien
 Kelas: VIII
 Mapel: Bahasa Indonesia
 Judul: Membuat Cerita

Kapitel 1
 Bab 1
 (1) 3
 (1) 2

Si Kancil dan Kuda Sombong

Pada suatu hari, kancil berjalan-jalan melewati pinggir hutan. Semalam hujan sangat deras banyak sekali kubangan yang tidak terlihat, sehingga kancil harus berjalan dengan cara melompat-lompat untuk menghindari kubangan-kubangan tersebut.

Tiba-tiba ~~muncul~~ munculah seekor kuda. Tubuh kuda tersebut sangat besar, kuat dan gagah. Ia berlari menuju kancil. Pada saat sampai di depan kancil kakinya mengenai kubangan lumpur tersebut. Sehingga ia menciprati kancil. "Hei kuda! Patankan jalanmu." Tegur kancil. "Hahaa, kamu yang salah karena kurang gesit, bukan salahku jika kau terkena cipratan itu!" ejek kuda. Bukannya meminta maaf kuda malah mengejeknya. "Jangan sombong kau kuda! Itu tidak baik. Seharusnya kau meminta maaf bukannya menyalahkanku." ujar kancil menasehati. "Hei kancil, aku ~~tidak~~ sombong sama sekali tidak sombong. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Pasti kau sangat iri padaku? Aku lebih kuat, tubuhku lebih besar, dan dapat berlari dengan cepat?" ejek sang kuda.

Mendengar hal tersebut, kancil pun merasa sangat terhina. Ia pun menahan amarahnya dan langsung mencari cara agar ia jera. Akhirnya ia pun mendapatkan ide. "Begitukah kuda? Kalau begitu, bagaimana jika kita adu lari? Kita buktikan siapa yang dapat berlari dengan cepat." Ujar kancil menantang. "Sudah jelas aku yang akan menang! Tapi baiklah, aku akan menghargaimu dan menerima tantanganmu itu!" ejek kuda sambil tertawa.

Akhirnya, ~~mereka~~ mereka pun sepakat untuk mengadakan pertandingan lari esok hari. Berita tersebut terdengar oleh seluruh hutan, kancil pun berlatih dengan semangat.

Hari yang ditentukan pun tiba, para binatang berkumpul. Mereka semua sangat yakin kuda yang akan memenangkan pertandingan. Namun sang kancil tidak patah semangat. Begitu pertandingan dimulai, pada awalnya kuda yang memimpin di depan. Namun, pada saat memasuki hutan, kuda mulai kesulitan karena pohon-pohon yang sangat tinggi, akar yang ~~meningkar~~ melintang, kubangan di mana-mana dan semak yang menutupi jalan.

Berbeda dengan kancil yang ia bergerak gesit tanpa halangan. Karena latihannya,

Nama: Navia Kartika Sari
 Kelas: 7B
 Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kancil kena batunya

Awalnya kancil hanya beranda kepada hewan-hewan di hutan. Ia mengatakan bahwa ada seorang pemburu yang ingin memburu semua hewan di hutan dan ingin memakannya. Semua hewan di hutan sangat ketakutan dan berencana untuk bersembunyi di tempat aman.

Keesok paginya, semua hewan di hutan sudah bersembunyi di tempat aman. Sehingga di hutan kosong, kecuali sang kancil. Sang kancil tertawa dan mengatakan "Hahahahaha.....". Semua hewan di hutan mempercayai perkataan kancil. Sang kancil mencari makan di sepanjang hutan sambil tertawa bahagia.


Tiba-tiba ada suara tembakan, dering... Ternyata itu pemburu yang sedang berusaha untuk menangkap kancil. Lalu, kancil tertembak oleh pemburu dan melukai kakinya. Sehingga kancil tidak bisa berjalan dan pemburu itu memasukkan kancil di kandang. Pemburu itu menajamkan pisau dan menyiapkan bumbu yang sedang dimasak di atas kompor.

Tak lama kemudian, pemburu itu mengeluarkan kancil dan mengambil pisau. Kemudian pemburu itu menyembelih leher kancil. Sebelum kancil meminta bantuan, sudah terlambat karena pemburu itu sudah menyembelihnya.

Akhirnya, sang kancil pun mati dan pemburu itu memasak kancil, dan pemburu itu menikmati hasil buruannya.

Tamat.....

Lampiran 5


YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web: <https://www.upgris.ac.id>

USULAN TOPIK DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
 di Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini:

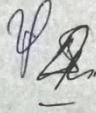
Nama : Annisa Ayu Atikasari
 NPM : 16910059

Bermaksud mengajukan topik skripsi dengan judul:

Analisis Kesalahan Ejaan Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel
Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Ajaran
2020 - 2021


Selanjutnya, putusan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada program studi dengan usulan pembimbing:

1. Dr. Ika Septiana, S.Pd., M.Pd.
2. Larasati, S.Pd., M. Pd

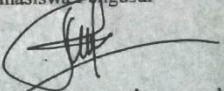

 Pak Lath xth.
 Mohon berkenan mengizinkan
 Bu Lani. -

Semarang, 18 November 2020
 Mahasiswa Pengusul

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,



Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.
 NPP 118701358


Annisa Ayu Atikasari
NPM 16910059

Lampiran 6



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

Program Studi :

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Pendidikan Bahasa Inggris
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Alamat :

Jalan Gajah Raya Nomor 40
 Telepon (024) 8316377 – Faksimile (024) 8448217
 Semarang - 50125

Nomor : 44/IP/FPBS/II/2021

Semarang, 3 Februari 2021

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan izin penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 8 Batang
 di Batang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Annisa Ayu Atikasari

N P M : 16410059

Fak. / Program Studi : FPBS / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

akan mengadakan penelitian dengan judul :

Analisis Kesalahan Ejaan Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik
 Kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Ajaran 2020/2021


Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan
 memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Asropah, M.Pd.
 NPP 936601104

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 8 BATANG
Terakreditasi : A
Jl. Desa Kecepat Batang ☎ (0285) 3971801 – 51225
Email : smpn8_batang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 / 8¹ / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 8 Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


n a m a : Annisa Ayu Atikasari
N P M : 16410059
fakultas : Pend. Bahasa dan Seni
perguruan tinggi : Universitas PGRI Semarang

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 3 Juni 2021 di SMP Negeri 8 Batang dengan judul : Analisis Ejaan pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 8 Batang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 23 Juni 2021
Kepala Sekolah,

NINIK MAIHETI, S.Pd., M.Si
NIP 19700303 199512 2 002



Lampiran 8



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIBINGAN
 JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL,BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBI MBING I	PEMBI MBING II
1.	10 November 2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Lanjut proposal.	<i>Y</i>	x
2.	17 November 2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Acc	x	<i>Be</i>
3.	27 Maret 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Revisi proposal. Perhatikan sistematika penulisan dan penomoran.	<i>Y</i>	x
4.	30 Maret 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Revisi proposal.	<i>Y</i>	x
5.	4 Mei 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Revisi proposal	x	<i>Be</i>
6.	30 september 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Revisi proposal	x	<i>Be</i>
7.	12 Oktober 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Lanjut sesuai dengan pembimbing 2.	<i>Y</i>	x
8.	23 Februari 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Pencicilan bab IV dan V	x	<i>Be</i>
9.	10 Maret 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I <i>(disetujui/perbaiki)*</i> Kelengkapan	<i>Y</i>	X

**) Coret yang tidak perlu*

Mengetahui,
 Pembimbing I

Dr. Ika Septiana, S.Pd., M.Pd.
 NPP 10830159

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari :

pukul :

hari :

pukul :

di ruang dosen PBSI

Mengetahui,
 Pembimbing I

Latif Anshori Kurniawan,
 S.Pd., M.Pd.

NPP 158701482

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari :

pukul :

hari :

pukul :

di ruang dosen PBSI

Semarang,2022

Mahasiswa,

Annisa Ayu Atikasari
 NPM 16410059

Lampiran 9



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIBINGAN SKRIPSI

NO	TGL,BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBI	PEMBI
			MBING I	MBING II
1.	10 Maret 2022	ACC Proposal		x
2.	23 Februari 2022	ACC Proposal	x	
3.	7 Juni 2022	Bimbingan Bab 1-3		x
4.	28 Februari 2022	Bimbingan Bab 1-3	x	
5.	4 Juli 2022	Bimbingan Artikel		x
6.	6 April 2022	Bimbingan Revisi Bab 1-3	x	
7.	31 Juli 2022	Bimbingan Artikel		x
8.	23 Mei 2022	Bimbingan Bab 4-5	x	
9.	2 Agustus 2022	Bimbingan Artikel		x
10.	25 Mei 2022	Bimbingan Bab 4-5	x	
11.	24 Agustus 2022	Bimbingan Artikel		x
13	28 Agustus 2022	ACC Skripsi dan kelengkapan		x
14	28 Agustus 2022	ACC Skripsi	x	

Mengetahui,
 Pembimbing I

Dr. Ika Septiana, S.Pd., M.Pd.
 NPP 10830159

Jadwal Rutin Pembimbingan

pari :

pukul :

hari :

pukul :

di ruang dosen PBSI

Mengetahui,
 Pembimbing II

Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
 NPP 158701482

Jadwal Rutin Pembimbingan

pari :

pukul :

hari :

pukul :

di ruang dosen PBSI

Semarang,2020
 Mahasiswa

Annisa Ayu Atikasari
 NPM 16410059